

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH :

ASIH NOVIANTI
NPM.170113011



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH :

**ASIH NOVIANTI
NPM.170113011**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

ASIH NOVIANTI

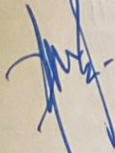
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL DI DESA SEBERANG
TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI :

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2



JAMALLUDIN, SP., MMA
NIDN. 1010018605



HARIS SUSANTO, SP., MMA
NIDN. 1027027601

TIM PENGUJI

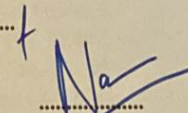
NAMA

TANDA TANGAN

Ketua

Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM

.....



Sekretaris

Ir. Nariman Hadi, MM

.....



Anggota

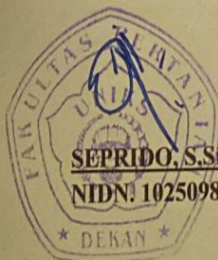
Meli Sasmi, SP., M.Si

.....

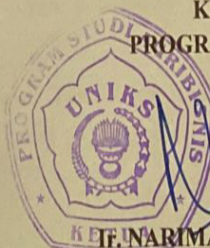
MENGETAHUI

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802



IR. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL DI DESA SEBERANG
TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ASIH NOVIANTI

Dibawah Bimbingan

Jamalludin dan Haris Susanto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi unggul dan untuk mengetahui efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis usahatani padi unggul. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda fungsi coob-dounglas. Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi dengan uji F signifikan sebesar 0,000 pada taraf nyata 1% Nilai Koefisien (R) yaitu sebesar 95,5% menunjukkan hubungan faktor produksi terhadap produksi sangat nyata, koefisien determinasi (R^2) bernilai 9,12% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variasi luas lahan (X_1), Benih Unggul (X_2), Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk TSP (X_{33}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) Secara serentak terhadap produksi sebesar 9,12% sedangkan sisinya 8,80% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi unggul sedangkan Pupuk NPK, KCL, Pupuk kandang, Pestisida dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi unggul. Secara Teknis variabel Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) belum efisien. Secara Ekonomis variabel Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) belum efisien secara ekonomis.

Kata kunci : Faktor Produksi, Efisiensi Teknis dan Ekonomis, Padi Sawah Unggul

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi". Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Jamalludin SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Haris Susanto SP.,M.MA yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orang tua dan rekan rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, 28 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	0
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I..... PENDAHULUAN.....	1
1.1.... Latar Belakang.....	1
1.2.... Rumusan Masalah.....	4
1.3.... Tujuan Penelitian.....	4
1.4.... Manfaat Penelitian.....	5
1.5.... Hipotesis	5
1.6.... Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II..... TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.... Tanaman Padi Unggul.....	7
2.2.... Budidaya Tanaman Padi Unggul.....	8
2.2.1 Pengolahan Lahan Atau Tanah.....	8
2.2.2 Persiapan Persemaian.....	8
2.2.3 Persiapan Benih.....	8
2.2.4 Penanaman	9
2.2.5 Pemeliharaan	9
2.2.5.1 Pemupukan.....	9
2.2.5.2 Pengendalian Hama dan Penyakit	10
2.2.5.3 Pengendalian Gulma	11
2.2.6 Panen dan Pasca Panen	11
2.2.7 Gabah Kering Giling.....	12
2.3.... Usahatani Padi Unggul.....	13
2.4.... Faktor Produksi	13
2.3.1.. Lahan	14
2.3.2.. Benih	15
2.3.3.. Pupuk.....	15
2.3.4.. Pestisida	15
2.3.5.. Tenaga Kerja	16
2.5.... Fungsi Produksi	17
2.6.... Fungsi Produksi Cobb-Douglas	19
2.7.... Efisiensi Teknis Dan Ekonomis	20
2.7.1 Efisiensi Teknis	21
2.7.2 Efisiensi Ekonomis	21
2.8.... Penelitian Terdahulu.....	23
2.9.... Kerangka Pemikiran.....	25

III..... METODE PENELITIAN.....	27
3.1.... Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.... Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3.... Jenis Data Penelitian	29
3.4.... Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5.... Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.6.... Metode Tingkat Efisiensi Teknis dan Ekonomis	34
3.7.... Konsep Operasional.....	35
IV..... HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1.... Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	38
4.1.1..Letak, Luas Wilayah dan Batas Wilayah.....	38
4.1.2..Topografi	39
4.1.3..Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk	39
4.1.4..Pendidikan Penduduk	40
4.1.5..Fasilitas Penunjang	41
4.2.... Karakteristik Responden Petani Unggul Desa Seberang Taluk.....	42
4.2.1..Umur.....	42
4.2.2..Tingkat Pendidikan.....	43
4.2.3..Jumlah Tanggungan Keluarga.....	45
4.3.... Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1..Uji Normalitas	46
4.3.2..Uji Multikolineritas	48
4.3.3..Uji Lineritas	52
4.3.4..Uji Autokorelasi	53
4.4.... Analisis Fungsi Produksi Usahatani Padi Unggul Menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Douglas	55
4.5.... Pembentukan Fungsi Produksi.....	56
4.5.1 Analisis Determinasi (R Square).....	58
4.5.2 Analisis Korelasi R	58
4.5.3 Analisis Simultan (Uji F)	58
4.5.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	59
4.6.... Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	61
4.6.1 Pupuk Urea	61
4.6.2 Pupuk NPK	62
4.6.3 Pupuk KCl	63
4.6.4 Pupuk Kandang	64
4.6.5 Pestisida	66
4.6.6 Tenaga kerja	67
4.7.... Return to Scale (RTS).....	68
4.8.... Efisiensi Teknis dan Ekonomis	70
4.8.1 Efisiensi Teknis	70
4.8.2 Efisiensi Ekonomis	72

V..... PENUTUP.....	76
5.1.... Kesimpulan.....	76
5.2.... Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.....Produksi Tanaman Padi Di Indonesia.....	1
2.....Produksi Tanaman Padi di Provinsi Riau	2
3.....Luas Panen dan Produksi Padi Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	2
4.....Penelitian Terdahulu	23
5.....Jumlah Petani di Desa Seberang Taluk Berdasarkan Kelompok Tani.....	29
6.....Pedoman Wawancara	30
7.....Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	40
8.....Fasilitas Penunjang Desa Seberang Taluk.....	41
9.....Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur	43
10... Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
11... Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga....	46
12... Uji Normalitas.....	46
13... Hasil Uji Multikolineritas Sebelum Dilakukan Spesifikasi Model.....	49
14... Hasil Uji Multikolineritas Setelah Dilakukan Spesifikasi Model Pertama.....	50
15... Hasil Uji Multikolineritas Setelah Dilakukan Spesifikasi Model Kedua..	51
16... Hasil Uji Multikolineritas Spesifikasi Model Ketiga	51
17... Tabel Statistik Durbin-Watson	54
18... Nilai Durbin-Watson.....	54
19... Koefisien Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Seberang Taluk	57
20... Adj R ² dan Decreasing	68
21... Efisiensi Teknis dan Ekonomis.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tiga Tahap Produksi Neoklasik	18
2. Kerangka Pemikiran	26
3. Grafik Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.....Karakteristik Responden Petani Padi Unggul di Desa Seberang Taluk....	83
2.....Penggunaan Luas Lahan, Benih, dan Produksi di Desa Seberang Taluk..	84
3.....Penggunaan Pupuk dan Pestisida perluas Garapan di Desa Seberang Taluk	78
4.....Penggunaan Pupuk dan Pestisida perHektar di Desa Seberang Taluk.....	79
5.....Penggunaan Biaya Pupuk dan Pestisida perluas Garapan di Desa Seberang Taluk.....	80
6.....Penggunaan Biaya Pupuk dan Pestisida perhektar di Desa Seberang Taluk.....	81
7.....Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan lahan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	82
8.....Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemaian Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	83
9.....Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penanaman Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	84
10...Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemupukan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	85
11...Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemprotan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	86
12...Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyiangan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	87
13...Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Perawatan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	88
14...Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Panen Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	89
15...Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Perontokan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	90
16...Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengangkutan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	91

17... Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Padi Unggul di Desa Seberang Taluk Perluasan Garapan.....	92
18... Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Padi Unggul di Desa Seberang Taluk Perluasan Hektar.....	94
19... Data Faktor-Faktor Produksi dan Jumlah Produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk	95
20... LN Dari Data Faktor-Faktor Produksi dan Jumlah Produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk.....	96
21... Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 20.....	103
22... Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS Versi 20 Sebelum Dilakukan Spesifikasi Model.....	104
23... Uji Multikolineritas Pertama Menggunakan SPSS Versi 20.....	105
24... Uji Multikolineritas Kedua Menggunakan SPSS Versi 20	106
25... Uji Multikolineritas Ketiga Menggunakan SPSS Versi 20.....	106
26... Uji Lineritas Menggunakan SPSS Versi 20.....	107
27... Uji Autokorelasi Menggunakan SPSS Versi 20.....	107
28... Uji Regresi Faktor-Faktor Produksi Menggunakan SPSS Versi 20.....	107

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam misi pembangunan dan perekonomian nasional. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, Sumber Daya Alam yang subur, dan faktor iklim menjadikan sektor pertanian tumbuh pesat. Berbagai olahan dari hasil pertanian mampu menopang kebutuhan pokok dari penduduk Indonesia, salah satunya adalah padi.

Padi adalah bahan pokok bagi masyarakat Indonesia, sekaligus termasuk dalam komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan. Usaha tani padi merupakan bagian dari hidup petani di Indonesia, sehingga usaha tani ini mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan pendapatan yang besar (Hamdan, 2013). Berikut hasil produksi tanaman padi di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia:

Tabel 1. Produksi Tanaman Padi di Indonesia dari Tahun 2018-2020

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2018	11.377.934,44	52,03	59.200.533,72
2	2019	10.677.887,15	51,14	54.604.033,34
3	2020	10.657.274,96	51,28	54.649.202,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat disimpulkan adanya peningkatan dan penurunan produksi tanaman padi di Indonesia. Turunnya produksi padi disebabkan oleh keadaan cuaca dan hama siput. Hama ini menyebabkan pertumbuhan tanaman padi di Indonesia terhambat hingga mati. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel diatas.

Sektor pertanian yang menjadi sentral perekonomian di Indonesia juga dapat dilihat dari hasil budidaya tanaman padi di Provinsi Riau. Berdasarkan Badan Pusat Statistik di Provinsi Riau pada tahun 2020, pengembangan petani padi mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan masyarakat di Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat luas panen, dan produksi pada Tabel 2. Di bawah ini :

Tabel 2. Produksi Tanaman Padi di Provinsi Riau dari Tahun 2019-2020

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton/ GKG)
1	2019	63.142,04	230.873,97
2	2020	64.733,13	243.685,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Riau 2020

Pada Tabel 2. dapat diketahui produksi padi pada tahun 2019 sebesar 230.873,97 Ton/GKG, sedangkan di tahun 2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 243.685,05. (Badan Pusat Statistik Riau, 2020)

Meningkatnya produksi padi di Provinsi Riau tidak terlepas dari peran salah satu daerah, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi. Mayoritas masyarakat di kabupaten ini bekerja pada sektor pertanian dan mempunyai luas lahan padi sawah seluas 5.405,29 Ha dan produksi sebesar 19.321,74.

Tabel 3. Luas Panen dan Padi Kabupaten Kuantan Singingi dari Tahun 2019-2020

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton/GKG)
1	2019	5.405,29	19.321,74
2	2020	8.091,00	27.197,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi 2020

Pada Tabel 3. dapat disimpulkan bagaimana produksi padi di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 sebesar 19.321,74 Ton/GKG, sedangkan pada tahun 2020 produksi padi meningkat sebesar 27.197,76 Ton/GKG (BPS Kuantan Singingi, 2020).

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat

Indonesia. Sebagai contoh, subsektor pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi mampu menjadi bagian penggerak perekonomian, membuka lapangan kerja, dan menyediakan devisa. Hasil dari olahan padi masyarakat di kabupaten Kuantan Singingi pun tergolong sebagai petani padi unggul. Kecamatan Kuantan Tengah memiliki 23 desa, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah petani padi sawah unggul. Seberang Taluk merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kuantan Tengah, di mana luas lahan Padi Sawah di Desa Seberang Taluk ini memiliki luas lahan 75,5 Ha dan produksi padi unggul mencapai 2.208 Ton/GKP.

Adapun dibalik hasil pertanian yang begitu melimpah, subsektor ini juga mempunyai kendala yang terkadang mampu menggagalkan panen para petani. Permasalahan pokok di subsektor pertanian tanaman pangan usaha tani padi ini antara lain; (a) pengusaha lahan semakin sempit karena peningkatan jumlah penduduk dan pewarisan lahan; (b) penciptaan terobosan teknologi usaha tani padi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani semakin sulit; (c) petani menghadapi kendala teknis, sosial, dan ekonomi untuk mengembangkan komoditas padi yang lebih menguntungkan (Supriyati, 2005).

Faktor rendahnya produksi padi yang diakibatkan karena petani mengalami kendala ekonomi, teknis, dan sosial terdapat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini terjadi karena banyaknya lahan tidur yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, penggunaan pupuk dan pestisida yang masih rendah, serta penggunaan tenaga kerja yang belum optimal. Kondisi ekonomi, sosial, dan ekonomi yang belum bisa diselesaikan menjadikan hasil produksi yang didapatkan belum maksimal.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan pada penelitian ini maka disusun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besarkah pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) secara simultan terhadap produksi Padi Sawah Varietas Unggul Di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapa besarkah efisiensi teknis dan ekonomis usahatani padi unggul Di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) simultan terhadap produksi Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui efisiensi teknis dan ekonomis Usahatani Padi Unggul Sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dibidang pertanian, manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai produksi padi unggul.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan tentang faktor-faktor produksi yang sangat menentukan tingkat produktivitas lahan pada petani padi juga menentukan langkah untuk memperbaiki hasil produksi padi unggul.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan untuk mempertimbangkan pendapatan para petani padi unggul.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas dan kaitan teori yang ada, maka penulis mencoba membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh Luas lahan , benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap produksi Padi Unggul

H_1 = Ada pengaruh Luas Lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap produksi Padi Unggul.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah petani padi unggul yang menjadi anggota kelompok tani. Nama kelompok tani, antara lain Suka Damai, Aur Duri, Maju Bersama, Sadar dan Suka Maju di Desa Seberang Taluk dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, Fungsi Cobb-Douglass dan Matematik yang menanam tanaman padi dengan varietas unggul dan data yang diambil adalah pada tahun 2022, untuk pasca panen 1 kali produksi dengan wujud gabah kering giling.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi Sawah Varietas Unggul

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk indonesia. Padi merupakan bahan pokok bagi masyarakat indonesia, merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam, Divisio: Spermatophyta, Sub divisio: Angiospermae, Kelas: Monocotyledoneae, Ordo: Graminales, Famili: Gramineae, Genus: *Oryza* dan Spesies: *Oryza sativa* L. Spesies *Oryza sativa* L. dibagi atas 2 golongan yaitu *utilissima* (beras biasa) dan *glutinosa* (beras ketan). Golongan *utilissima* dibagi 2 yaitu *communis* dan *minuta*. Golongan yang banyak ditanam di Indonesia adalah golongan *communis* yang terbagi menjadi 2 sub golongan yaitu *indica* (padi bulu) dan *sinica* (padi cere/japonica). Perbedaan mendasar antara padi bulu dan cere mudah terlihat dari ada tidaknya ekor pada gabahnya. Padi cere tidak memiliki ekor sedangkan padi bulu memiliki ekor (Tjitrosoepomo, 2004).

Benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu (Santoso et al., 2005). Semakin unggul benih yang digunakan dalam usahatani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan diperoleh (Notariato, 2011). Penggunaan

benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Syahri dan Somantri, 2016).

2.2 Budidaya Tanaman Padi

2.2.1 Pengolahan Tanah atau Lahan

Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar 4 minggu. Tanah terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama 7 hari. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari 2 kali bajak, 2 kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan 1 kali bajak dan 2 kali garu untuk selanjutnya dilakukan pertaan. Lapisan olah memiliki antara 15-20cm (Purwono dan Purnawati, 2007)

2.2.2 Persiapan Persemaian

Luas untuk persemaian dipersiapkan dengan luas lahan dan benih yang dibutuhkan untuk luasan lahan 1 hektare dibutuhkan luas semaian 400M² atau 4% dari lahan yang akan ditanami benih yang dibutuhkan untuk 1 hektare antara 22-25 Kg (5 kantong benih ukuran 5Kg/Kantong) (Saputra, 2012)

2.2.3 Persiapan Benih

Benih padi terlebih dulu direndam dalam larutan air garam (200 gram perliter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang diatas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah

untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dilemparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Purwono dan Purnawati, 2007)

2.2.4 Penanaman

Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu dalam keadaan tidak tergenang. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25cm x 25cm atau 30cm x 15cm untuk jarak tanam tegel atau jarak tanam jajar legowo 40cm x 20cm x 20cm. Bibit yang ditanam dalam satu lubang berkisar tiga batang. Selanjutnya air dimasukkan kedalam lahan setelah 30 hari penanaman. Penyulaman dilakukan pada saat tujuh hari setelah tanam (HST) apabila ditemukan bibit yang mati (Purwono dan Purnawati, 2007)

2.2.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan rutin yang bisa dilakukan adalah pengamatan air, hama dan penyakit serta kebersihan lahan, air diberikan saat telah ditanam dan dipupuk dengan tinggi 5cm setelah pupuk kedua kondisi air biarkan tergenang sampai panen (Saputra, 2012)

2.2.5.1 Pemupukan

Pemberian pupuk merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan unsur hara. Oleh karena itu dosis pupuk dan jenis pupuk sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil dari tanaman padi, sehingga dari kedua faktor tersebut menjadi permasalahan yang sering dialami oleh petani karena dalam proses budidaya padi jarang menggunakan jarak tanam dan dosis pupuk yang baik. Hal ini menyebabkan banyak benih yang terbuang dan penggunaan pupuk yang tidak

sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tanaman tanaman, akibatnya biaya yang diperlukan untuk budidaya tersebut tidak seimbang dengan hasil produksi yang dihasilkan (DEPTAN, 2008). Dosis pemupukan yang sering digunakan petani yaitu 100 kg/ha urea, 47 kg/ha KCl dan 50 kg/ha SP 36, menurut pemupukan yang direkomendasikan oleh Menteri pertanian yaitu 250 kg/ha urea, 75 kg/ha KCl dan 50 kg/ha SP 36 (Dahlan, 2012).

Tanaman padi pada pertumbuhannya memerlukan 16 unsur hara esensial yang berdasarkan kebutuhannya dikelompokkan menjadi unsur hara makro dan unsur hara mikro. Unsur hara makro terdiri atas karbon (C), hidrogen (H), oksigen (O), nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalsium (Ca), sulfur (S) dan magnesium (Mg). Unsur hara mikro yang relatif sedikit dibutuhkan oleh tanaman terdiri dari besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), molybdenum (Mo), boron (B) dan klor (Cl). Semua unsur hara esensial harus ada dalam keadaan optimum dan dalam bentuk tersedia bagi tanaman (Asmara, 2004).

2.2.5.2 Pengendalian Hama dan Penyakit

Penggunaan pestisida didasarkan pada pemantauan lapang agar dicapai efisiensi yang tinggi dan pencemaran lingkungan dapat diminimalisasi. Komponen pengendalian diterapkan sesuai dengan tahapan budidaya tanaman : pra tanam (sebelum tanam), persemaian, fase vegetatif, fase generatif. Strategi pengendaliannya yaitu: menggunakan varietas tahan, menanam tanaman yang sehat; termasuk pengendalian dari aspek kultur teknis (pola tanam tepat, pergiliran tanaman, kebersihan lapang, waktu tanam yang tepat, pemupukan yang tepat, pengelolaan tanah dan irigasi, tanam tanaman perangkap untuk mengendalikan tikus); pengamatan berkala di lapang; pemanfaatan musuh alami seperti, pemangsa

(predator), misalnya laba-laba; Pengendalian secara mekanik, seperti : menggunakan alat atau mengambil dengan tangan, menggunakan pagar, menggunakan perangkap; pengendalian secara fisik, seperti menggunakan lampu perangkap. Penggunaan pestisida hanya bila diperlukan dengan: insektisida, pestisida atau fungisida. (Bobihoe,2007)

2.2.5.3 Pengendalian Gulma

Gulma dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air dipetakan sawah, menggunakan benih padi bersertifikat, hanya menggunakan kompos sisa tanaman dan kompos pupuk kandang, dan menggunakan herbisida apabila infestasi gulma sudah tinggi.(Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,2009)

Pengendalian gulma secara manual dengan menggunakan kosrok (landak) sangat dianjurkan, karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Pengendalian gulma secara manual hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau tanah jenuh air. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,2009)

2.2.6 Panen dan Pasca Panen

Waktu panen padi dilakukan apabila padi memiliki ciri-ciri seperti berikut 95% bulir padi telah menguning dan berisi (33 hari-36 hari setelah berbunga). Cara panen yang baik yaitu mengeringkan sawah 7 hingga 10 hari sebelum dipanen. Padi yang sudah merunduk bisa diikat terlebih dahulu tiap rumpunnya. Panen dapat dilakukan menggunakan berbagai macam alat panen. Teknik pemotongan batang padi tergantung alat yang digunakan untuk merontokan bulir padi (Setyono, 2010).

Panen sebaiknya dilakukan antara jam 9 pagi hingga jam 5 sore. Hal ini karena embun sudah tidak ada sehingga kadar air ada bulir padi sudah berkurang. Panen sebaiknya dilakukan secara gotong royong agar lebih cepat dan efisien. Pemanenan yang efisien untuk setiap kelompok adalah 20-30 orang/ha (Herawati, 2008).

Pasca panen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pemanenan, perontokkan, pengeringan, pengangkutan, penggilingan, penyimpanan, dan pemasaran. Penanganan pasca panen yang baik dapat menekan hasil kehilangan panen yang cukup signifikan. Tujuan penanganan pasca panen yaitu menekan kehilangan hasil, meningkatkan kualitas beras, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan nilai tambah. Masalah pokok dalam kegiatan pasca panen adalah menekan kehilangan hasil, hal ini karena kurangnya kesadaran petani untuk melakukan kegiatan pasca panen yang baik. Kegiatan tersebut meliputi perontokkan, pengeringan, pengangkutan hasil panen, penyimpanan, penggilingan, pengemasan, serta penjualan atau pemasaran (Herawati, 2008).

2.2.7 Gabah Kering Giling

Hasil dari panen dan pasca panen tanaman padi yang berupa gabah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, kondisi abiotik dan biotik. Beberapa penelitian diketahui bahwa hasil gabah kering panen (GKP) sangat dipengaruhi oleh kesesuaian varietas yang ditanam, keberadaan dan keparahan serangan hama penyakit dan kondisi lingkungan tumbuh (musim, ketersediaan air, pemupukan yang sesuai, kerebahan tanaman karena angin dsb). Gabah dibedakan menjadi dua yaitu Gabah kering panen (GKP) yang memiliki kadar air 20 –27%

dan gabah kering giling (GKG) yang memiliki kadar air 14%. (Sudir dan Sutaryo, 2011).

2.3 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi tingginya (Soekartawi, 2011).

Usahatani padi dinilai belum efisien. Selain pupuk, air juga dimanfaatkan dalam jumlah yang berlebihan. Hal ini tidak menguntungkan karena air merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tujuan seorang petani dalam usahatani pada umumnya memaksimalkan keuntungan (profit) atau memaksimalkan total penerimaan usahatani dalam jangka waktu yang tepat dan singkat (Soekartawi, 2002).

Biasanya usahatani pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli. Sebaliknya pada usahatani pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa dan sering diperlukan tenaga kerja yang ahli, misalnya tenaga kerja yang mampu mengerjakan traktor, dan sebagainya. (Soekartawi, 2002).

2.4 Faktor Produksi

Sarana produksi dalam pertanian terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk dan pestisida, dimana alat-alat pertanian untuk mengelola lahan dan tanaman yang digunakan seperti cangkul, parang babat, arit dan traktor. Dengan sistem pengelolaan lahan dengan baik dan benar akan memperoleh hasil yang lebih bagus. Pupuk juga sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman karena akan membantu proses pertumbuhan tanaman itu, dengan pemberian pupuk sesuai dengan dosis

yang diberikan akan membuat tanaman lebih subur. Pestisida digunakan untuk membasmi hama dan penyakit, dengan menggunakan pestisida yang berlebihan maka akan membuat tanaman mati dan hama tanaman menjadi resisten / tahan akan tubuhnya (Suratiyah k, 2008).

2.4.1 Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, disewa, disakap, pemberian negara, warisan, wakaf dan lahan sendiri (Salikin, 2003).

Petani yang mempunyai luas lahan yang 13 lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani yang berlahan sempit. Hal ini dikarenakan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sarana produksi (Soekartawi, 2003). Petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Kusuma, 2006).

2.4.2 Benih

Benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu (Santoso et al., 2005). Semakin unggul benih yang digunakan dalam usahatani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan diperoleh (Notarianto, 2011). Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Syahri dan Somantri, 2016).

2.4.3 Pupuk

Pupuk terdiri dari dua jenis alami (organik) atau bahan buatan (anorganik) yang di berikan kepada tanaman. Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, antara lain sisa tanaman, serbuk gergaji, kotoran hewan dll yang berfungsi memperbaiki struktur tanah, distribusi pori tanah dan mengurangi fluktuasi suhu tana. Sedangkan pupuk kimia buatan hanya mampu menyediakan satu (pupuk tunggal) sampai beberapa jenis (pupuk majemuk) hara tanaman, namun tidak menyediakan senyawa karbon yang berfungsi memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah (Hartatik dkk, 2015).

2.4.4 Pestisida

Pestisida adalah subtansi yang digunakan untuk membunuh atau menengendalikan berbagai hama. Kata pestisida berasal dari kata *Pest* yang berarti hama dan cida yang berarti pembunuh, jadi secara sederhana pestisida sebagai pembunuh hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman

yang disebabkan oleh fungi, bakteri, virus dan hewan lain yang dianggap merugikan (Djojoseumarto, 2008)

2.4.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki, pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanam, menyiang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya. (Luntungan, 2012)

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi 16 pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari orang kerja wanita (HOKW) setara dengan 0,8 HOKP (Soekartawi, 2003).

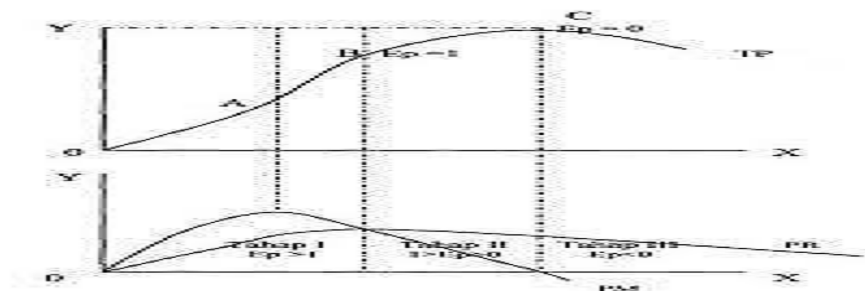
Curahan tenaga kerja pria dalam usahatani padi sebesar 300 HOK/ha/tahun sedangkan tenaga kerja wanita 220 HOKW/ha/tahun. Curahan tenaga kerja dalam satu tahun rata-rata 476 HOK/ha. Setiap musim tanam memerlukan tenaga kerja sebanyak 159 HOK/ha. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh output dan pengelolaan produksi. Hal tersebut dapat dilakukan

dengan dua sistem yaitu sistem labour intensive dan sistem capital intensive. Sistem labour intensive merupakan sistem dengan lebih banyak penggunaan tenaga kerja. Sistem capital intensive merupakan sistem penggunaan tenaga kerja yang memanfaatkan mesinmesin pertanian (Hernanto, 1991).

2.5 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat yang diciptakan dan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan jumlah input tertentu (Nicholson, 2002). jumlah output tergantung pada input atau faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. semakin tepat kombinasi input, semakin besar juga kemungkinan output yang dihasilkan maksimal (Joesron dan Fathurozi, 2003).

Fungsi produk marjinal (PM) berubah karena penggunaan input X meningkat. Pertama, karena produktivitas input X meningkat, fungsi produk marjinal juga meningkat. Pada titik balik, produk marjinal mencapai maksimum. Pada titik balik ini, produktivitas dari tambahan unit input X adalah paling besar. Setelah titik balik, produk marjinal dari input X menurun. Produk marjinal input X adalah nol ketika produksi output maksimum, dan negatif pada tingkat penggunaan input X yang lebih besar. (Soekartawi, 2002)



Gambar 1. Tiga Tahap Fungsi Produksi Neoklasik

Tiga tahap fungsi produksi Neoklasik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1 : nilai $E_p > 1$, produk total, produk rata-rata menaik dan produk marginal juga nilainya menaik kemudian menurun sampai nilainya sama dengan produk rata-rata, merupakan daerah irasional karena produsen masih dapat meningkatkan output melalui peningkatan input (Debertin, 1986).

Tahap II: nilai $1 \geq E_p \geq 0$, produk total menaik tetapi produk rata (PR) menurun dan produk marjinal (PM) nilainya juga menurun sampai nol dan merupakan daerah rasional untuk membuat keputusan produksi dan pada daerah ini terjadi efisiensi. (Debertin, 1986).

Tahap III : nilai $E_p < 0$, produk total dan produk rata-rata menurun sedangkan nilai produk marjinal negatif, daerah ini juga merupakan daerah irrasional karena dengan penambahan input akan mengurangi output (Debertin, 1986).

Mubyarto (1995) menyatakan selama elastisitas produksi (E_p) > 1 maka masih selalu ada kesempatan untuk mengatur kembali kombinasi dan penggunaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dengan jumlah faktor-faktor produksi yang sama dapat menghasilkan produksi total lebih besar. Dalam keadaan yang demikian jelaslah bahwa produksi tidak efisien, sehingga disebut tidak rasional dan tahap ini juga terdapat ketika kurva produksi total (TP) sudah mulai menurun dan kurva produk marginal (PM) sudah negatif. Jadi tahap produksi yang termasuk rasional atau efisien adalah tahap II antara titik B dan C dimana $0 \leq E_p \leq 1$, peristiwa demikian baru menggambarkan efisiensi fisik saja dan belum adanya efisiensi ekonomi. Selanjutnya untuk mengetahui efisiensi ekonomi masih perlu diketahui harga-harga, baik harga hasil produksi maupun harga faktor produksi.

2.6 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Soekartawi (1990) menjelaskan fungsi produksi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa persamaan yang dapat melibatkan dua atau lebih dari variabel. Maka variabel satu sering disebut dengan dependent yang dijelaskan (Y) dan variabel lain disering disebut independent yang dijelaskan (X) .

Keunggulan fungsi produksi Cobb-Douglas antara lain (Yoko dkk, 2014):

- 1) Jumlah input yang digunakan dalam proses produksi akan menentukan nilai dari produk marginal. Hal ini sesuai dengan penerapan dalam kehidupan nyata, dimana produk marginal adalah turunan pertama dari produksi total.
- 2) Parameter estimasi dalam fungsi produksi Cobb-Douglas menggambarkan elastisitas produksi dari masing-masing input.

Ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani yakni tanah, tenaga kerja, modal serta keterampilan manajemen petani. Fungsi produksi usahatani cabai merah besar diestimasi dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas sebagai berikut (Sonia dkk, 2020):

Fungsi produksi Cobb Douglas dapat diubah menjadi fungsi linier dengan mengubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk memudahkan estimasi, sehingga fungsi tersebut berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_{31} + b_3 \ln X_{32} + b_3 \ln X_{33} + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

Keterangan :

Y = Produksi Padi (Kg)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Jumlah Benih (Kg/Ha)

X_{3_1} = Jumlah Pupuk Urea (Kg/Ha)

X_{3_2} = Jumlah Pupuk NPK (Kg/Ha)

X_{3_3} = Jumlah Pupuk TSP (Kg/Ha)

X_4 = Jumlah Pestisida (Rp/Kg)

X_5 = Jumlah Tenaga Kerja (Rp/HOK/Ha)

a = Intersep

b_1 - b_5 = koefisien regresi sekaligus elastisitas produksi

u = error tertentu

2.7 Efisiensi Teknis dan Ekonomis

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan (input) yang minimal. Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Nicholson, 2002:427).

Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Konsep efisiensi semakin diperjelas oleh Roger Le Rey Miller dan Roger E. Meiners (2000) yang membagi efisiensi menjadi 2 jenis yaitu :

2.7.1 Efisiensi Teknis

Menurut Soekartawi (2002), efisiensi teknis adalah penggunaan faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Untuk mendapatkan Efisiensi Teknis (ET). Rumus Efisiensi Teknis dapat ditulis sebagai berikut.

$$ET =$$

ET = Tingkat Efisiensi Teknis

Y_i = Besarnya produksi (output) di daerah penelitian

Y_i = Besarnya produksi yang dapat dicapai di daerah penelitian

Jika efisiensi teknis (ET) tidak sama dengan 1 maka produksi tidak dikatakan efisien. Akan tetapi jika $ET = 1$ maka produksi dikatakan efisien.

2.7.2 Efisiensi Ekonomis

Konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah Roger E. Meiners (2000).

Efisiensi ekonomi merupakan hasil perkalian antara efisiensi teknis dengan efisiensi harga atau alokatif dan seluruh faktor input, sehingga efisiensi ekonomi dapat dinyatakan sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\Pi = Y \cdot P_y - X \cdot P_x - TFC$$

$$= P_y \cdot MPP_x - P_x$$

$$NPM_x - P_x = 0$$

$$NPM = P_x$$

Efisiensi ekonomis faktor-faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut

$$\text{Efisiensi Ekonomis} = \text{NPM} = \text{Koefisien (b)}$$

Jika $\text{NPM}_x > P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi belum efisien secara ekonomis

Jika $\text{NPM}_x < P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi tidak efisien secara ekonomis

Jika $\text{NPM}_x = P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi efisien secara ekonomis

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini memiliki model yang hampir sama seperti penelitian-penelitian terdahulunya, tetapi terdapat suatu perbedaan dalam jenis obyek yang diteliti, tahun penelitian dan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut. Terdapat beberapa jurnal atau penelitian yang dijadikan acuan dalam penulisan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

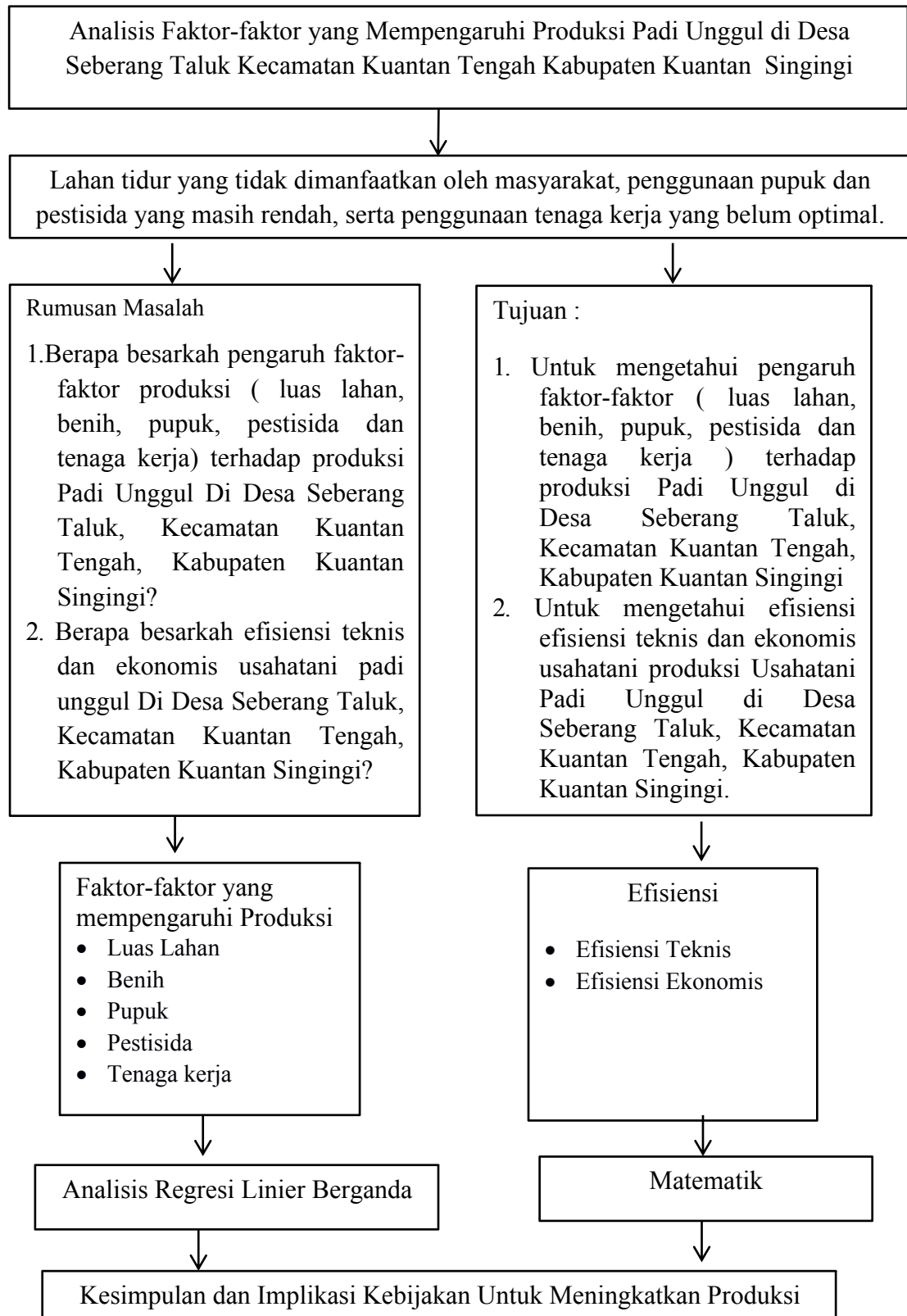
No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatiha	2011	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok	Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok selama 15 tahun digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian	Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas dan Metode OLS (Ordinary Least Square)	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi. Artinya luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi. Setiap

						penambahan luas lahan akan meningkat produksi padi. Sementara variabel tenaga kerja mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok pada taraf kepercayaan 5%. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi.
2	Jamalludin	2016	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar	Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk SP36, pupuk NPK, pupuk organik dan Tenaga kerja terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar	Metode Survey dan metode Malti Stake Sampling	Secara simultan penggunaan faktor-faktor produksi luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk SP36, pupuk NPK, pupuk organik dan tenaga kerja dari penggunaan berbagai Varietas memberikan pengaruh yang sangat nyata

3	Saragi	2013	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Rumbai Jaya Kabupaten Kampar	Penelitian produksi tanaman padi secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan benih, urea, SP36 dan KCL	Metode penelitian ini menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Dounglass	Dengan nilai R sebesar 0.917. Maka dapat disimpulkan bahkan faktor produksi tenaga kerja Urea, SP36 dan KCL memiliki Korelasi yang kuat terhadap produktivitas Koefisien determinasi R ² bernilai 0.0806 memiliki arti bahwa pengaruh faktor-faktor produksi tenaga kerja, benih, Urea, SP36 dan KCL terhadap produktivitas sebesar 80.6% sedangkan sisanya 19,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang dimasukkan dalam model.
---	--------	------	--	--	--	--

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa variabel dimasukkan dalam model ini, luas lahan, tenaga kerja, benih, penggunaan pupuk dan pestisida, mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu model dalam penelitian pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan tempat ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Seberang Taluk terdapat Budidaya Tanaman Padi varietas Unggul dan memiliki potensi dalam pengembangan budidaya padi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari Bulan Juli sampai Bulan Oktober yang mana kegiatan penelitian ini terdiri dari persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan skripsi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pada teknik ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya sebagai berikut :

1. Petani Padi yang merupakan pemilik sekaligus pengelola.
2. Petani berlokasi di Desa Seberang Taluk.
3. Petani bergabung dengan kelompok tani.
4. Petani yang melakukan usaha tani pada 1 masa tanam tahun 2022.

Responden dalam penelitian dibedakan 5 kelompok usaha tani berdasarkan informasi dari kelompok tani. Jumlah minimal sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019), dengan rumus :

Dimana :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $E = 0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian (Sugiyono, 2019)

Penyelesaian :

$$= 40$$

Tabel 5. Jumlah Petani Padi Di Desa Seberang Taluk Berdasarkan Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel
1	Suka Damai	29	6
2	Aur Duri	45	9
3	Maju Bersama	27	6
4	Sadar	37	7
5	Suka Maju	58	12
Jumlah		196	40

3.3 Jenis Data Penelitian

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari para petani padi sawah yang terpilih sebagai responden (sampel), menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung dengan responden (umur, pengalaman usahatani, pendidikan, tanggungan keluarga), faktor-faktor produksi yang digunakan (luas lahan, benih unggul, pupuk, pestisida, tenaga kerja), produksi, pendapatan dan lain-lain

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi yang terkait seperti kantor BPP Kecamatan Kuantan Tengah, Perpustakaan dan publikasi ilmiah terutama yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada petani. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, dapat berupa informasi tentang kondisi geografis seperti letak, luas, batas, iklim, dan data demografis. Adapun pedoman wawancara terstruktur diuraikan pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Wawancara

No	Kategori	Indikator
1	Identitas Petani Padi	1. Nama 2. Usia 3. Tingkat Pendidikan 4. Lama Usahatani 5. Jumlah tanggungan 6. Luas Lahan
2	Faktor-Faktor Produksi	1. Benih 2. Pupuk

3. Pestisida
4. Tenaga Kerja
5. Jumlah Produksi

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebanyak 5 tahap yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Statistik (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Rumus yang digunakan menggunakan Kolmogorav-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan normalitas menggunakan taraf signifikansi, dimana jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolineritas

Uji ini berfungsi untuk melihat data terjadi multikolinier atau tidak. Kriteria yang dipakai dilihat dari nilai VIF pada tabel. Adapun nilai $VIF < 10$ berarti data tidak mengalami gejala multikolinieritas (Ghozali, 2012)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidak kesamaan residual antar data. Pengujian menggunakan Grafik Plot variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola pada gambar grafik dimana titik menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2012)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif (Ghozali, 2012:110)

e. Uji Statistik

Uji Statistik pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Dependennya. Uji Statistik dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T dalam model regresi penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui sebaik apa model regresi terestimasi, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen di dalam model regresi. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2011). Apabila R^2 bernilai nol artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Sedangkan bila R^2 bernilai 1 berarti suatu kecocokan sempurna, variasi dari variabel dependen 100% dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika variasi variabel

dependen 100% dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka terdapat faktor-faktor lain diluar model regresi yang mempengaruhi.

2. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait (Ghozali, 2011). Langkah-langkah Uji Statistik t adalah :

- a. Jika Statistik hitung (angka t output) $>$ Statistik tabel (t tabel) atau t hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $-t$ tabel $<$ statistik hitung (angka t output) $<$ statistik tabel (t tabel) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Ghozali, 2011)

3. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah Uji Statistik F adalah :

- a. Jika Statistik hitung (angka F output) $>$ statistik tabel (F tabel) atau F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $-F$ tabel $<$ statistik hitung (angka F output) $<$ statistik tabel (F tabel) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Ghozali, 2011)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Besarnya pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja usahatani padi di Desa Sebrang Taluk dilakukan analisis menggunakan rumus berikut (Manggala & R, 2018):

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_{31} + b_3 \ln X_{32} + b_3 \ln X_{33} + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

Keterangan :

Y = Produksi Padi (Kg)

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Jumlah Benih Unggul (Kg/Ha)

X₃₁ = Jumlah Pupuk Urea (Kg/Ha)

X₃₂ = Jumlah Pupuk NPK (Kg/Ha)

X₃₃ = Jumlah Pupuk TSP (Kg/Ha)

X₃₄ = Jumlah Pupuk KCL (Kg/Ha)

X₃₅ = Jumlah Pupuk Kandang (Kg/Ha)

X₄₁ = Jumlah Pesticida (Rp/Kg)

X₅ = Jumlah Tenaga Kerja (Rp/HOK/Ha)

a = Intersep

b₁-b₅ = koefisien regresi sekaligus elastisitas produksi

u = error tertentu

3.6 Metode Tingkat Efisiensi Teknis dan Tingkat Efisiensi Ekonomis.

Menurut Arif (1992), tingkat efisiensi teknis (ET) dari usahatani padi dianalisis dengan membandingkan besaran produksi di lapangan dengan besaran

produksi yang dapat dicapai didaerah tersebut atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Teknis} = PM = \text{Koefisien (b)}$$

Keterangan :

$PM = 0 \rightarrow$ Sudah efisien secara teknis

$PM > 0 \rightarrow$ Belum efisien secara teknis

$PM < 0 \rightarrow$ Tidak efisien secara teknis

Jika efisien teknis (ET) tidak sama dengan 1 maka produksi tidak dikatakan efisien. Akan tetapi jika $ET = 1$ maka produksi dikatakan efisien (Arif, 1992). Tingkat ekonomis diperoleh bila turunan pertama dari faktor pendapatan bersih sama dengan nol. Dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\Pi = Y \cdot P_y - X \cdot P_x - TFC$$

$$= P_y \cdot MPP_x - P_x$$

$$NPM_x - P_x = 0$$

$$NPM = P_x$$

Efisiensi ekonomis faktor-faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut

$$\text{Efisiensi Ekonomis} = NPM = \text{Koefisien (b)}$$

Jika $NPM_x > P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi belum efisien secara ekonomis

Jika $NPM_x < P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi tidak efisien secara ekonomis

Jika $NPM_x = P_x \rightarrow$ penggunaan faktor produksi efisien secara ekonomis

3.7 Konsep Operasional

Defini Operasional ini bertujuan mempermudah pelaksanaan penelitian.

Adapun Secara ringkas dijabarkan pada tabel berikut ini :

1. Responden adalah petani padi unggul yang bergabung pada kelompok tani di
Desa Seberang Taluk

2. Jumlah Produksi adalah total seluruh produksi petani pada satu kali masa tanam (Kg/Ha/satu kali produksi)
3. Faktor produksi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
4. Luas lahan (X_1) yaitu luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi dalam satu musim tanam (Ha/satu kali produksi)
5. Benih (X_2) adalah benih yang digunakan dalam usahatani padi dalam luasan usahatani untuk sekali masa tanam (Kg/Ha/satu kali produksi).
6. Pupuk (X_3) adalah jumlah pupuk yang digunakan dalam usahatani padi dalam luas lahan usahatani dalam sekali masa tanam (Kg/Ha/satu kali produksi).
7. Pestisida (X_4) merupakan jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani padi dalam luas lahan usahatani untuk sekali masa tanam (liter/Ha/satu kali produksi).
8. Tenaga kerja (X_5) adalah banyaknya tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani padi dalam satu kali musim tanam dimulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen berupa tenaga kerja laki-laki dan perempuan diukur dalam HOK.
9. Pupuk kandang adalah olahan kotoran hewan, biasanya ternak, yang diberikan pada lahan pertanian untuk memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Pupuk kandang adalah pupuk organik, sebagaimana kompos dan pupuk hijau yang digunakan petani sampel di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah (Kg/Ha/Satu Kali Produksi).

10. Pupuk Urea adalah pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar Tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih yang digunakan petani sampel di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. (Kg/Ha/Satu kali Produksi).
11. Pupuk NPK adalah pupuk buatan yang berbentuk cair atau padat yang mengandung unsur hara utama Nitrogen, Fosfor, dan Kalium. Pupuk NPK merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang paling umum digunakan petani sampel di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah (Kg/Ha/Satu kali Produksi).
12. Pupuk SP36 merupakan pupuk tunggal yang memiliki fosfor yang cukup tinggi dalam bentuk P_2O_5 sebesar 36% dan terbuat dari batuan fosfat yang ditambang yang digunakan petani sampel di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah (Kg/Ha/Satu kali Produksi).
13. Produksi adalah hasil atau output yang dihasilkan dari proses produksi padi unggul yang berbentuk Gabah Kering Giling (Kg/satu kali produksi) di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
14. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau pembudidaya yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
15. Umur adalah usia petani yang menjadi objek dalam penelitian (tahun) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

16. Pendidikan adalah lama pendidikan yang pernah dilalui oleh petani (Tahun) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
17. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dalam memproduksi padi unggul (Rp/Ha/Satu kali Produksi) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
18. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya akan mempengaruhi produksi, misalnya biaya pupuk, benih, pestisida dan biaya tenaga kerja (Rp/Ha/satu kali produksi) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
19. Biaya total adalah total biaya tetap dan biaya Variabel. Biaya total diukur dalam satuan (Rp/Ha/Satu kali produksi) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
20. Efisiensi teknis adalah penggunaan faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produksi yang maksimal di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
21. Efisiensi ekonomis adalah penggunaan faktor optimal untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

IV. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Luas Wilayah

Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 48.368 jiwa dengan luas wilayah 270.74 km² dan terdiri dari 23 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Gunung Toar.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir dan Sentajo Raya
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik dan Kecamatan Hulu Kuantan.
4. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Sentajo Raya. (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2021).

Desa Seberang Taluk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai jumlah penduduk 2.017 jiwa dengan luas wilayah 5.479,32 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seberang Taluk Hilir.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Aro.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai kuantan. (Kantor Desa Seberang Taluk, 2021)

4.1.2 Topografi

Topografi Kecamatan Kuantan Tengah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada bagian bawah berwarna kuning. (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2021).

Topografi Desa Seberang Taluk merupakan daerah yang bergelombang yaitu tanah datar berbukit-bukit dengan kemiringan lereng 0-45 derajat dan ketinggian 25-30 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Desa Seberang Taluk adalah berwarna hitam dan gembur pada bagian atas dan berwarna kuning pada bagian bawah.

Topografi di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten akan mempengaruhi sistem pertumbuhan padi sawah sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk. Tanah merah kuning memiliki tingkat keasaman yang tinggi, sehingga tanaman padi di Desa Seberang Taluk tidak dapat tumbuh dengan baik, sehingga dibutuhkan pupuk untuk menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman padi di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk

Desa Seberang Taluk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 2.017 jiwa dengan 1.038 jiwa laki-laki dan 979 jiwa perempuan dengan luas wilayah 5.479,32 Ha. (Kantor Desa Seberang Taluk, 2021).

4.1.3 Pendidikan Penduduk

Secara umum penduduk Kecamatan Kuantan Tengah khususnya Desa Seberang Taluk pernah mendapat pendidikan dasar. Kondisi ini juga dirasakan

manfaatnya dalam pelaksanaan pembangunan karena didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Jumlah penduduk Desa Beringin Taluk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Taman Kanak-Kanak	31	1,54
2	Sekolah Dasar	315	15,62
3	SMP/Sederajat	340	16,86
4	SMA/Sederajat	959	47,55
5	Akademi/D1-D3	92	4,56
6	Sarjana	121	6,00
7	Pasca Sarjana (S2 dan S3)	8	0,40
8	Pondok Pesantren	5	0,25
9	Pendidikan Keagamaan	2	0,10
10	Kursus Keterampilan	13	0,64
11	Tidak Lulus/Tidak/Belum Sekolah	131	6,49
Jumlah		2.017	100

(Sumber : Kantor Desa Seberang Taluk, 2021)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi berdasarkan pendidikan adalah pendidikan SMA sederajat dengan jumlah 959 jiwa atau 47,55 % dari jumlah penduduk di Desa Seberang Taluk. Jumlah penduduk tertinggi kedua berdasarkan pendidikan adalah pendidikan dengan jumlah 340 jiwa atau 16,86 % dari jumlah penduduk di Desa Seberang Taluk.

Sementara itu jumlah penduduk terendah berdasarkan pendidikan adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan pondok pesantren dengan jumlah 2 jiwa dan 5 jiwa atau 0,10 % dan 0,20 % dari jumlah penduduk di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu jumlah penduduk yang tidak bersekolah berjumlah 131 jiwa atau 6,49 % dari jumlah penduduk di Desa Seberang Taluk. Penduduk yang tidak atau belum sekolah

disebabkan karena umur belum mencukupi untuk sekolah dan banyak orang yang telah berumur lanjut tidak sempat menikmati bangku pendidikan.

Pendidikan di Desa Seberang Taluk akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam melakukan usahatani padi di Desa Seberang Taluk. Semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan dalam melakukan budidaya padi juga akan tinggi.

4.1.4 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa Seberang Taluk dengan tujuan untuk mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari. Fasilitas penunjang di Desa Seberang Taluk dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Fasilitas Penunjang Desa Seberang Taluk

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	Perpusdes	1	4,76
2	Poskesdes	1	4,76
3	PAUD	1	4,76
4	TK	1	4,76
5	SD	1	4,76
6	Masjid/Mushala/Surau	6	28,57
7	Prasarana Olahraga	9	42,86
8	Balai Pertemuan	1	4,76
Jumlah		21	100

(Sumber : Kantor Desa Seberang Taluk, 2021)

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa jumlah fasilitas umum yang terdapat di Desa Seberang Taluk berjumlah 21 unit, dengan fasilitas umum terbanyak yaitu prasarana olahraga dengan jumlah 9 unit atau 42,86 % dari jumlah fasilitas umum di Desa Seberang Taluk. Fasilitas penunjang terbanyak lainnya

adalah masjid/mushala/surau yaitu 6 unit atau 28,57 % dari jumlah fasilitas umum di Desa Seberang Taluk, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah adalah beragama islam.

4.2 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Desa Seberang Taluk

Karakteristik petani padi sawah di Desa Seberang taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi pada penelitian ini adalah berdasarkan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga petani, dan pengalaman usaha petani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang petani responden.

4.2.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mengelola usahatani, terutama pola pikir dan keadaan fisik yang mempengaruhi keadaan petani dalam bekerja. Pada dasarnya, semakin muda umur seorang petani akan lebih kuat dalam bekerja, mampu dengan cepat dalam menerima inovasi baru, tanggap terhadap keadaan sekitar terutama yang berhubungan dengan peningkatan usahatani yang dimilikinya sehingga mereka akan lebih responsif terhadap perubahan dan mau menerima serta menerapkan teknologi baru dibidang pertanian (Kartasapoetra, 1999). Untuk lebih jelsnya, jumlah petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 1.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur

No	Rentan Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase %
1	20-40	16	20,0
2	41-60	20	66,7
3	61 keatas	4	13,3
Jumlah		40	100

(Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 9 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentan umur 41-60 tahun yaitu berjumlah 66,7 % dari jumlah responden petani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu, jumlah responden petani terendah berada pada rentan umur 61 tahun keatas yaitu berjumlah 4 orang, atau 13,3 % dari jumlah responden petani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal tersebut menjelaskan bahwa umur dapat mempengaruhi kinerja petani dan secara tidak langsung umur dapat mempengaruhi jumlah produksi padi sawah, karena semakin maksimal kinerja akan semakin maksimal pula hasil atau produksi yang didapat oleh petani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Muhibbin Syah (2010) pendidikan berasal dari kata "Didik". Lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengai ahklak dan kecerdasan pikiran.

Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Muhibbin Syah 2010).

Cara berpikir petani dalam usaha memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Dalam penelitian ini pendidikan formal yang dijadikan bahan acuan adalah pendidikan formal yang telah ditempuhi petani antaranya tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA. Tingkat lama pendidikan petani padi sawah tadah hujan berkisar antara 6 - 12 tahun dengan rata-rata 7,95 tahun dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 1.

Tabel 10. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase %
1	6	7	23,33
2	9	18	26,67
3	12	15	50,00
Jumlah		40	100

(Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa petani responden sebagian besar telah menempuh pendidikan tingkat atas atau SLTA. Jumlah petani responden terbanyak berada pada pendidikan 12 tahun yaitu 15 orang atau 50 % dari jumlah petani responden di Desa Seberang Taluk. Semakin

tinggi pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya.

Sementara itu jumlah petani terendah berdasarkan pendidikan berjumlah 7 orang atau 23,33% dari jumlah petani responden padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pola berfikir untuk melaksanakan usaha padi sawah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah anggota yang belum bekerja atau tidak bekerja, yaitu mereka yang di bawah umur dan lanjut usia. Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga akan semakin meningkat. Untuk itu petani harus meningkatkan pendapatan hasil usahatannya agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Daldjoeni, 1997). Untuk lebih jelasnya, jumlah petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 1.

Tabel 11. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan keluarga (Org)	Jumlah (Org)	Persentase %
1	≤ 3	3	10,00
2	4-6	23	76,67
	≥ 7	14	13,33
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa jumlah petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tertinggi terletak pada jumlah tanggungan keluarga 4 hingga 6 orang yaitu berjumlah 23 orang atau 76,67 % dari jumlah petani responden di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Jumlah anggota keluarga yang tinggi akan mempengaruhi terhadap tingginya jumlah konsumsi dan kebutuhan keluarga, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2016) yang menyatakan bahwa, jumlah tanggungan keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan dalam persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku (Sahab, 2018).

Dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Tabel 12. Uji Normalitas Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Varietas Unggul Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produksi	,144	40	,037	,962	40	,192
Luas Lahan	,137	40	,057	,873	40	,000
Benih Unggul	,165	40	,008	,925	40	,011
P. Kandang	,140	40	,048	,955	40	,109
P. Urea	,160	40	,012	,956	40	,120
P. NPK	,160	40	,012	,956	40	,120
P. TSP	,152	40	,020	,950	40	,074
P. KCL	,121	40	,146	,954	40	,107
Pestisida	,143	40	,038	,964	40	,227
Tenaga Kerja	,139	40	,051	,941	40	,039

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 12. diatas kita lihat pada kolom Kolmogorov-smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk produksi 0,037, luas lahan 0,057, Benih Unggul 0,008, Pupuk Kandang 0,048, Pupuk Urea 0,012, Pupuk NPK 0,012 , Pupuk TSP 0,020, Pupuk KCL 0,146, pestisida 0,038 dan Tenaga Kerja 0,051 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data produksi, Luas Lahan, Benih Unggul, Pupuk Kandang, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk TSP, Pupuk KCL, dan Pestisida Tenaga Kerja berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar-IV. Model regresi linier ganda yang baik seharusnya korelasi antarIV adalah kecil atau justru sama sekali tidak. Salah satu cara melihat multikolineritas dilihat dari nilai VIF

Dasar pengambilan keputusan uji multikolineritas:

- Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) faktor tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1/\text{tolerance}$, jika $VIF = 10$ maka $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.
- Jika nilai koefisien determinan, baik di lihat dari R^2 (R-square) di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas.

Masalah Multikolineritas pada suatu model menjadi sangat serius jika nilai VIF lebih besar dari 10 dianggap tidak serius (Rasyidin et al, 2006). Pada Tabel 13. nilai VIF lebih besar dari 10 terdapat pada Variabel Pupuk KCL maka perlu dilakukan spesifikasi model.

Tabel 13. Hasil Uji MultiKolineritas Sebelum dilakukan Spesifikasi Model

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,732	2,095		3,214	,003		
Luas Lahan	,108	,162	,379	,670	,508	,058	17,375
Benih	,300	,106	,417	2,827	,008	,844	1,185
P. Kandang	,056	,113	,116	,498	,622	,336	2,976
P. Urea	-,039	,067	-,134	-,581	,565	,346	2,891
1 P. NPK	,185	,095	,496	1,937	,062	,280	3,570
P. TSP	-,151	,089	-,295	-1,695	,101	,604	1,655
P. KCI	-,182	,055	-,598	-3,317	,002	,566	1,767
Pestisida	-,050	,037	-,247	-1,366	,182	,562	1,779
Tenaga Kerja	,129	,147	,482	,880	,386	,061	16,328

a. Dependent Variable: Produksi

Hasil Uji Multikolineritas pada tabel 13 menunjukkan adanya multikolineritas lokasi pada terlihat pada VIF lebih besar dari 10 maka dilakukan spesifikasi model, pada model penelitian dikeluarkan pada model Variabel Luas Lahan (X_1) hasil uji dan spesifikasi model dapat dilihat pada tabel 13 dan Lampiran maka persamaan berubah menjadi $Y = \ln a_0 X_1^{b1} + X_2^{b2} + X_3^{b3} + X_4^{b4} + X_5^{b5} + X_6^{b6} + X_8^{b8} + X_9^{b9} + e_i$.

Tabel 14. Uji Multikolineritas setelah dilakukan Spesifikasi Model Pertama

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,090	48,682		-,146	,885		
Benih Unggul	18,727	13,342	,175	1,404	,170	,038	26,207
P. Urea	4,304	3,539	,055	1,216	,233	,292	3,430
P. NPK	-1,031	3,186	-,014	-,324	,748	,333	3,007
P. KCL	3,493	3,134	,047	1,115	,274	,331	3,017
P. TSP	63,042	10,839	,821	5,816	,000	,030	33,705
P. Kandang	-1,007	2,645	-,014	-,381	,706	,441	2,266
Pestisida	-41,744	73,232	-,034	-,570	,573	,167	6,002
Tenaga Kerja	-1,067	,886	-,046	-1,204	,238	,399	2,509

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 14. Diatas dan lampiran dari output Coefficients hasil dari model regresi masih ditemukan lagi masalah Multikolineritas. Dapat dilakukan lagi spesifikasi model kedua pada Benih Unggul (X_2), dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolineritas Spesifikasi Model Kedua

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-49,503	38,743		-1,278	,211		
P. Urea	4,029	3,587	,051	1,123	,270	,292	3,420
P. NPK	-,532	3,214	-,007	-,165	,870	,337	2,970
P. KCL	5,067	2,970	,068	1,706	,098	,380	2,631
P. TSP	74,743	7,031	,973	10,630	,000	,073	13,766
P. Kandang	,752	2,364	,010	,318	,753	,569	1,757
Pestisida	-63,929	72,581	-,052	-,881	,385	,175	5,722
Tenaga Kerja	-1,047	,900	-,045	-1,164	,253	,399	2,508

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 15. Diatas dan lampiran dari output Coefficients hasil dari model regresi masih ditemukan lagi masalah Multikolineritas. Dapat dilakukan lagi spesifikasi model kedua pada Pupuk TSP , dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolineritas Spesifikasi Model Ketiga

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-47,723	81,210		-,588	,561		
P. Urea	23,497	6,464	,299	3,635	,001	,396	2,528
P. NPK	9,898	6,414	,131	1,543	,132	,371	2,693
P. KCL	14,886	5,917	,201	2,516	,017	,421	2,377
P. Kandang	1,680	4,952	,023	,339	,737	,570	1,755
Pestisida	400,705	121,457	,326	3,299	,002	,274	3,647
Tenaga Kerja	3,350	1,674	,146	2,000	,054	,506	1,978

a. Dependent Variable: Produksi

Dari Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Regresi sebagai berikut :

$$Y = \ln a_0 + B_3 \ln X_3 + B_4 \ln X_4 + B_5 \ln X_5 + B_7 \ln X_7 + B_8 \ln X_8 + B_9 + e_i.$$

$$Y = \ln (47,723) + (23,497) \ln X_3 + (9,898) \ln X_4 + (14,886) \ln X_5 + (1,680) \ln X_7 + (400,705) \ln X_8 + (3,350) \ln X_9$$

Diperoleh nilai VIF Pupuk Urea (X31), Pupuk NPK (X32), Pupuk KCL (X33), Pupuk Kandang (X34), Pestisida (X4) dan Tenaga Kerja (X5) semua nilainya sudah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolineritas.

4.3.3. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah 2 variestasi atau lebih mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dapat dilihat pada tabel 17 dan Lampiran 26.

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4534523,758	6	755753,960	56,805	,000 ^b
Residual	439045,617	33	13304,413		
Total	4973569,375	39			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, P. NPK, P. Kandang, P. KCL, P. Urea, Pestisida

Berdasarkan Tabel 17. Diatas maka dapat disimpulkan hasil uji linieritas dapat kita lihat pada output Anova Table. Dapat diketahui bahwa signifikansi pada

linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel produksi Pupuk Urea (X31), Pupuk NPK (X32), Pupuk KCL (X33), Pupuk Kandang(X34), Pestisida(X4) dan Tenaga Kerja (X5) terdapat hubungan yang linier.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara rasidual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi persaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mendekteksi autocorrelation digunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :1. Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl), maka hipotesisi nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. 2.jika DW terletak antara du dan (4-du), maka hpotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. 3. Jika DW terletak antara dl dan du atau di antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tabel Statistik Durbin-Watson
Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

N=	K=6		K=7		K=8	
	DL	DU	DL	DU	DL	DU
35	1,0974	1,8835	1,0342	1,9674	0,9710	2,0544
36	1,1144	1,8764	1,0529	1,9573	0,9913	2,0410
37	1,1307	1,8700	1,0708	1,9480	1,0107	2,0288
38	1,1463	1,8641	1,0879	1,9394	1,0292	2,0174
39	1,1612	1,8587	1,1042	1,9315	1,0469	2,0069
40	1,1754	1,8538	1,1198	1,9243	1,0639	1,9972
41	1,1891	1,8493	1,1348	1,9175	1,0802	1,9881
42	1,2022	1,8451	1,1492	1,9113	1,0958	1,9797

Berdasarkan tabel 17. Diatas dapat kita ketahui nilai DL dan DU, dengan jumlah N=40 dan jumlah Variabel 7. Yaitu nilai DL = 1,1198 dan nilai DU= 1,9243 , selanjutnya membandingkan dengan nilai tabeel DW untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Nilai DW dapat diperoleh dari tabel Nilai Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,912	,896	115,34476	1,860

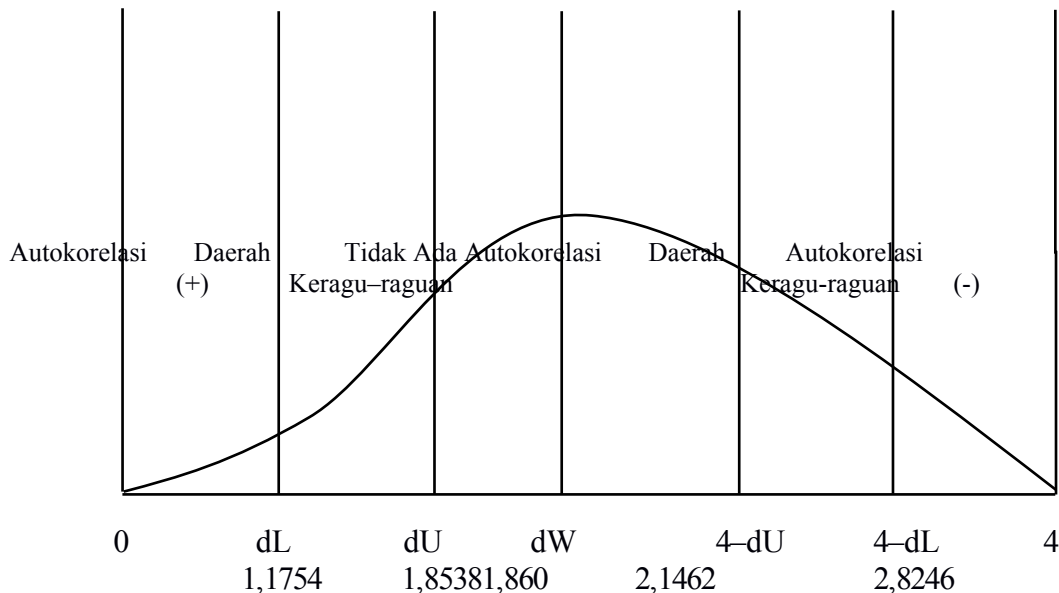
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, P. NPK, P. Kandang, P. KCL, P. Urea, Pestisida

b. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 18 dan lampiran 27 dapat diketahui nilai DW=1,860 maka dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai DW terletak di antara DU dan (4-DU), yaitu nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$. Jika DW terletak diantara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Dipenelitian ini nilai DW= 1,860, DL= 1,1198, nilai DU= 1,9243, N=40, K=6 berarti DW terletak diantara DU dan

(4-DU), DU (1,9243) DW (1,860) 4-DU (2.1462) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Uji Autokorelasi Durbin-Watson.



Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,860. Karena nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU atau $DU < DW < 4-DU$, maka hasilnya H_0 diterima, artinya tidak ada *autocorrelation*.

4.4 Analisis Fungsi Produksi Usahatani Padi Varietas Unggul Menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi Produksi Usahatani Padi Sawan Fungsi Produksi Cobb-Douglas fungsi produksi merupakan lanjutan dari aplikasih analisis yang menjelaskan hubungan sebab akibat. Jadi, bila Y oleh pupuk (X), maka pupuk akan selalu mempengaruhi jadi sebaliknya (produksi mempengaruhi jumlah pupuk yang fungsi produksi diartikan sebagai suatu model yang dan Y (Soekartiwi, 1995).

Para peneliti karena menginginkan informasi bagaimana sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal yang terbatas sehingga dapat

dikelolah dangan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh (Soekartiwi, 2003).

4.4 Pembentukan Fungsi Produksi

Pembentukan hasil produksi ini sangat baik sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0.912 dengan nilai uji F yang berbeda nyata pada taraf 99.9%.

Menurut Soekartawi (2003), untuk mendapatkan garis regesi yang baik (goodness of fit), ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu: 1). Menentukan satuan yang tepat dalam mengukur variabel, misalkan untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi digunakan satuan luas (hektar) sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan biasanya digunakan biaya atas kepemilikan lahan tersebut (Rp). 2). Menambah atau mengurangi variabel yang dipakai dalam analisis. 3). Membuat percobaan dengan menggunakan beragam cara, minsalnya menggunakan garis linier atau non-linear dan 4). Membuat analisis bertahap stepwise analysis.

Analisis pengaruh faktor - faktor produksi terhadap produksi padi unggul , analisis ini dilakukan dengan program SPSS berdasarkan data penggunaan faktor-faktor produksi dan jumlah produksi padi unggul

Dari hasil analisis tranformasi logaritma natural data faktor-faktor produksi dan jumlah produksi dari usahatani padi sawah variabel pada Lampiran 28 dan Tabel 19.

Tabel 19. Koefisien Regresi Faktor-Faktor Produksi yang mempengaruhi terhadap produksi padi varietas Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

Variabel	Koefisien (bi)	t-Hitung	t-probabilitas
(Contant)	-47,723	-0,588	0,561
P. Urea (X3 ₁)	23,497	3,635	0,001
P. NPK (X3 ₂)	9,898	1,543	0,132
P. KCL (X3 ₄)	14,886	2,516	0,017
P. Kandang (X3 ₅)	1,68	0,339	0,737
Pestisida (X4)	400,705	3,299	0,002
Tenaga Kerja (X5)	3,35	2	0,054
Koefisien Korelasi (R)= 955		F-Hitung = 56,805	
R ² (R Square)= 912		Prob>F =0,000	

Pada tabel 19 dan lampiran diketahui fungsi produksi dalam usahatani padi unggul yang berbentuk dari analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = -47,723 X_{31}^{23,497} X_{32}^{9,898} X_{34}^{14,886} X_{35}^{1,68} X_4^{400,705} X_5^{3,35}$$

$$Y = -47,723 (3,61)^{23,497} (3,37)^{9,898} (4,30)^{14,886} (4,83)^{1,68} (0,71)^{400,705} (9,16)^{3,35}$$

Dalam Bentuk Logaritma Natural (Ln) persamaan tersebut menjadi :

$$\ln Y = -47,723 \ln + 23,497 \ln X_{31} + 9,898 \ln X_{32} + 14,886 \ln X_{34} + 1,68 \ln X_{35} + 400,705 \ln X_4 + 3,35 \ln X_5$$

Dari persamaan diatas sebagai fungsi produksi adalah persamaan yang memiliki garis penduga yang baik. Hal ini akan terpenuhi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut ; a). berdasarkan uji F maka variabel yang dipilih dalam persamaan signifikan pada taraf kepercayaan tertentu; b). besarnya koefisien determinansi atau R²; c). uji t terhadap masing-masing koefisien regresi adalah nyata pada tingkat kepercayaan tertentu; d). besaran nilai koefisien regresi adalah sesuai dengan teori dan logika; e). berdasarkan matrik korelasi apakah ada multikolinieritas (Soekartawi 2003).

4.5.1 Analisis Determinasi (R Square)

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 14 nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 91,2 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variasi Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5) secara serentak terhadap produksi padi varietas Unggul di Desa Seberang Taluk sebesar 91,2 % sedangkan sisanya 8,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.5.2 Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel idenpenden terhadap variabel dependen secara serentak. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 95,5%. Karena nilai korelasi ganda yaitu 95,5%, maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang kuat antara Luas Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5) terhadap produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk.

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dikenal dengan uji serentak atau uji secara bersama yaitu melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel ini dependen Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi model fungsi Cobb Dounglass diperoleh nilai F hitung 56,805: $p = 0,000$ pada taraf nyata 1% (0,01) oleh karena itu $p (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5) secara simultan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.5.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T dikenal dengan Uji Parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom Signifikan pada masing-masing T hitung. Uji Koefisien Regresi secara Parsial atau Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Variabel Independen Pupuk Urea (X_1), Pupuk NPK (X_2), Pupuk KCL (X_3), Pupuk Kandang (X_5), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5).

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Pupuk Urea diperoleh T hitung = 3.635 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T Tabel sebesar yang mana nilai T Hitung > Tabel (3.635 > 2.035) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara Parsial pemberian Pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Pupuk NPK diperoleh T hitung = 1.543 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T Tabel sebesar yang mana nilai T Hitung > Tabel (1.543 < 2.035) maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara Parsial pemberian Pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Pupuk KCL diperoleh $T_{hitung} = 2.516$ pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T_{Tabel} sebesar yang mana nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($2.516 > 2.035$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara Parsial pemberian Pupuk KCL berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Pupuk Kandang diperoleh $T_{hitung} = 339$ pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T_{Tabel} sebesar yang mana nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($339 < 2.035$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara Parsial pemberian Pupuk Kandang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Pestisida diperoleh $T_{hitung} = 3.299$ pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T_{Tabel} sebesar yang mana nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($3.299 > 2.035$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara Parsial pemberian Pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tenaga Kerja diperoleh $T_{hitung} = 2$ pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk T_{Tabel} sebesar yang mana nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($2 < 2.035$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara Parsial pemberian Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

4.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan fungsi produksi yang terbentuk, diketahui bahwa besaran nilai koefisien regresi untuk berarti Pupuk Urea (X_{31}) 4,557, Pupuk NPK (X_{32}) -2,093, Pupuk KCL (X_{34}) -59,765, Pupuk Kandang (X_{35}) -0,623, Pestisida (X_4) -35,667, dan Tenaga Kerja (X_5) -1,040.

Adapun hasil analisis regresi terhadap variable yang digunakan diduga mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah, variabel berpengaruh sangat nyata adalah Pupuk Urea (X_{31}).

a. Pupuk Urea (X_{31})

Manfaat pupuk urea adalah membuat daun tampak lebih segar, hijau dan rimbun, meningkatkan jumlah anakan tanaman, mempercepat pertumbuhan tunas dan tinggi tanaman, mempercepat pertumbuhan fotosintesis, memacu pertumbuhan tanaman, mempercepat pertumbuhan akar, meningkatkan unsur nitrogen dan tanah, meningkatkan hasil panen, tanaman menjadi kokoh dan kuat terhadap serangan hama dan penyakit, bisa diaplikasikan pada semua jenis tanaman, mudah larut hingga mudah diserap tanaman.

Tanaman padi memerlukan banyak hara N dibandingkan hara P ataupun K. Pupuk urea perlu diberikan sebanyak 3 kali agar pemberian pupuk N menjadi lebih efisien terserap oleh tanaman padi. Untuk memantau kecukupan pupuk urea (nitrogen) pada tanaman padi bisa menggunakan Banggan Warnah Daun (BWD).

Secara parsial pupuk urea memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Dengan nilai t -hitung = 3,635 dengan $p = 0,561$ ($\infty 0,05$) dan nilai $b_3 X_{3.1} = 23,497$, yang berarti jika variabel pupuk urea mengalami penambahan 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 23,497 kg. Hal ini disebabkan kegunaan pupuk urea akan memperbaiki tekstur tanah menjadi lebih subur adapun anjuran penggunaan pupuk urea 200 kg/ha.

Penggunaan pupuk urea oleh petani sampel berkisar antara 20-50 Kg/Ha dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sampel yaitu sebesar 30,74 Kg/Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{p_i}) Variabel X_{31} secara keseluruhan 23,787. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{p_i} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Pupuk Urea berada di wilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 23,878 satuan.

b. Pupuk NPK (X_{32})

Pupuk NPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi varietas unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan

Tengah. Dengan nilai t -hitung = 1,543 dengan $p = 0,132$ ($> 0,05$) dan nilai $b_{32X3.2}=9,898$ yang berarti jika variabel pupuk NPK mengalami penambahan 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 9,898 kg. Hal ini disebabkan kegunaan pupuk NPK akan memperbaiki tekstur tanah menjadi lebih subur.

Penggunaan pupuk NPK oleh petani sampel berkisar antara 10-30 Kg/Ha dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sampel yaitu sebesar 14,21 Kg/Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{pi}) Variabel X_{32} secara keseluruhan 9,898. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{pi} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Pupuk NPK berada di wilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 9,898 satuan.

c. Pupuk KCL (X_{33})

Pupuk KCL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah Varietas Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Dengan nilai t -hitung = 2,516 dengan $p = 0,017$ ($< 0,05$) dan nilai $b_{33X3.3}=14,886$ yang berarti jika variabel pupuk KCL mengalami penambahan 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi unggul di Desa Seberang

Taluk Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 14,886kg. Hal ini disebabkan kegunaan pupuk KCL akan memperbaiki tekstur tanah menjadi lebih subur.

Penggunaan pupuk KCL oleh petani sampel berkisar antara 20-50 Kg/Ha dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sampel yaitu sebesar 32,98 Kg/Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{pi}) Variabel X_{33} secara keseluruhan 14,886. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{pi} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Pupuk KCL berada diwilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 14,886 satuan.

d. Pupuk Kandang (X_{34})

Salah satu alternatif untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah adalah dengan pemberian bahan organik seperti pupuk kandang ke dalam tanah. Pemberian pupuk kandang selain dapat meningkatkan kesuburan tanah juga dapat mengurangi penggunaan pupuk buatan yang harganya relatif mahal dan terkadang sulit diperoleh. Nilai pupuk kandang tidak saja ditentukan oleh kandungan nitrogen, asam fosfat, dan kalium saja, tetapi karena mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah.

Secara parsial pupuk kandang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Dengan nilai t hitung = 0,339 dengan $p = 0,737$ ($> 0,05$) dan nilai $b_3 \times 3.4 = 400,705$, yang berarti jika variabel pupuk kandang mengalami penambahan 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 400,705 kg. Hal ini disebabkan kegunaan pupuk kandang akan memperbaiki tekstur tanah menjadi lebih subur adapun anjuran penggunaan pupuk kandang yaitu 150 kg/ha.

Penggunaan pupuk kandang oleh petani sampel di Desa Seberang Taluk berkisar antara 120-200kg Kg/Ha dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sampel sebesar 154,27 Kg/Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{p_i}) Variabel X_{35} secara keseluruhan 1,68. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{p_i} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Pupuk Kandang berada di wilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 400,705 satuan.

e. Pestisida (X_4)

Pestisida pada penggunaan padi digunakan untuk menggulangi dan memberantas hama dan serangga pada tanaman padi sawah Varietas Unggul, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan akan berdampak pada hama dan penyakit tanaman menjadi resisten. Hama juga menjadi lebih pesat perkembangbiakannya. Bahkan dampak lebih lanjut pada penggunaan pestisida kimia yang berlebihan juga merusak tanah, karena pestisida merupakan bahan beracun dan bisa berdampak negatif jika berlebihan, maka perlu dikelola dengan penuh kehati-hatian. Untuk itu pestisida yang petani gunakan harus terdaftar dan memiliki izin edar.

Nilai koefisien regresi untuk penggunaan pestisida berpengaruh positif terhadap produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan. Hal ini dibuktikan diperoleh nilai t -hitung = 2 dengan $p = 0,002$, ($\infty 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $b_4 X_4 = 400,705$. Jika pemberian pestisida dinaikan 1 Kg maka akan mengakibatkan peningkatan produksi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 400,705 liter.

Penggunaan pestisida oleh petani sampel Desa Seberang Taluk bekisar antara 1-3 liter/hektar, dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sebesar 1,59 liter/hektar dapat dilihat pada lampiran 7.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{pi}) Variabel X_4 secara keseluruhan. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{pi} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini

termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Pestisida berada di wilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 400,705 satuan.

f. Tenaga Kerja (X5)

Setiap usaha pertanian pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soekartawi 1993).

Nilai koefisien regresi untuk penggunaan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini dibuktikan di peroleh nilai t-hitung = 2 dengan $p = 0,054$, ($\infty 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $b_5X_5 = 3,35$. Setiap peningkatan tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 3,35 Kg.

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan petani sampel di Desa Seberang Taluk yaitu 70-282 tenaga kerja dengan jumlah rata-rata yang digunakan petani sampel sebesar 134,79 tenaga kerja dapat dilihat pada lampiran 5.

Koefisien regresi menunjukkan elastisitas produksi. Dalam penelitian ini nilai elastisitas produksi (E_{pi}) Variabel X_5 secara keseluruhan 3,35. Nilai elastisitas Produksi tersebut lebih besar dari satu ($E_{pi} > 1$), maka produk marginal akan meningkat dan akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar, yang mana peningkatan akan sesuai dengan nilai β_i (Koefisien Regresi). Kondisi ini

termasuk dalam alternatif *Increasing Return to Scale*. Hal ini menunjukkan Tenaga Kerja berada di wilayah Tahap 1 yaitu pada skala meningkat (*Increasing Return to Scale*). Yang artinya faktor produksi meningkat satu-satuan, dalam hal ini akan meningkat sebesar 3,35 satuan.

4.7 Return to Scale (RTS)

Return to scale merupakan satu metode yang digunakan untuk menentukan pada daerah manakah di kurva produksi seseorang petani rasional berproduksi. Metode ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh koefisien regresi (parameter elastisitas) dari variabel - variabel independen yang ditetapkan dalam persamaan. Analisis ini juga sering dikaitkan dengan penilaian efisiensi penggunaan faktor produksi secara teknis (Rohim dan Diah, 2000).

Setelah semua koefisien regresi dari variabel bebas luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja dijumlahkan, maka Adj. R² dan Decreasing rate dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Adj. R² Dan Decreasing Rate Pada Usahatani Padi Unggul

Usahatani	Adj. R ²	Decreasing Rate
Padi Unggul	0,912	$0 < 0,912 < 1$

Dari angka Tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa usahatani yang dijalankan petani berada di daerah II pada kurva Produksi (decreasing rate) karena nilainya lebih besar dari nol dan lebih kecil dari 1 secara matematis dan artinya adalah proporsi penambahan faktor produksi (Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL, Pupuk Kandang, Pestisida dan tenaga kerja) secara bersama-sama akan

menghasilkan produk marjinal yang lebih kecil dibandingkan penambahan faktor produksi, namun masih bernilai positif

Dari nilai parameter elastisitas, diketahui bahwa petani sampel berproduksi di daerah II, pada daerah ini produksi yang diperoleh belum maksimal padahal total produksi (TP) masih bisa ditingkatkan dengan menambahkan faktor produksi, hingga produksi akan maksimal pada titik B (dapat dilihat kurva produksi pada Gambar 4 akibat penambahan faktor produksi tersebut, produk marjinal (MPP) akan berkurang hingga bernilai negatif, namun penambahan faktor produksi tersebut harus dihentikan pada saat MPP sama dengan nol, saat itulah produksi akan maksimal dan efisiensi teknis dapat dicapai.

Sedangkan elastisitas produksi (E_p) adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentase perubahan input, hal ini menunjukkan menyebabkan bahwa dalam tahapan usaha terjadi peristiwa pertambahan input yang menyebabkan tambahan output yang semakin menaik atau increasing rate kemudian menurun sampai pada produk marginal (PM) yang negatif.

Dalam teori ekonomi asumsi berkurang dasar sifat The law of Diminishing Return. kenaikan hasil yang semakin berkurang The Law of Diminishing Return. Spesifikasi bentuk fungsi produksi dapat dijabarkan tiga tahap yang secara umum hubungan-hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I nilai $E_p > 1$ Produk total, produk rata-rata menaik dan produk marginal juga nilainya menaik kemudian menurun sampai nilainya sama dengan produk rata-rata, merupakan daerah irasional karena produsen masih dapat meningkatkan output melalui peningkatan input.

Tahap II nilai E_p adalah $1 > E_p > 0$, produk total menaik tetapi produk rata-rata menurun dan produk marginal nilainya juga menurun sampai 0 dan merupakan daerah rasional untuk membuat keputusan produksi dan daerah ini terjadi efisien.

Tahap III nilai $E_p < 0$, produk total dan produk rata-rata menurun sedangkan nilai produk marginal negatif, juga merupakan daerah irrasional karena dengan penambahan input akan mengurangi output.

4.8. Efisiensi Teknis dan Ekonomis

4.8.1 Efisiensi Teknis '

Menurut Soekartawi (2002), efisiensi teknis adalah penggunaan faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Efisiensi teknis diperoleh dari hasil perkalian antara elastisitas produksi dan kuantitas dan dibagi dengan rata-rata input.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai produk marginal dari Pupuk Urea (PMX_{31}) adalah 23,497 ini berarti jumlah biaya penggunaan Pupuk Urea yang dialokasikan oleh petani belum efisien secara teknis karena produk marginalnya besar dari nol ($23,497 > 0$) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11, untuk mencapai efisiensi maka Pupuk Urea masih bisa ditambah.

Pupuk NPK memiliki nilai produk marginal (PMX_{32}) sebesar 9,898 ini berarti bahwa biaya penggunaan Pupuk NPK oleh petani belum efisien, karena produk marginalnya besar dari nol ($9,898 > 0$) dapat dilihat pada tabel 14. Agar

biaya penggunaan Pupuk NPK efisien secara teknis jumlah Pupuk NPK yang dialokasikan masih bisa ditingkatkan atau ditambah.

Biaya Penggunaan Pupuk KCL memiliki nilai produk marjinal (PMX_{33}) sebesar 14,886 , ini berarti jumlah biaya penggunaan Pupuk KCL yang dialokasikan oleh petani belum efisien karena nilai produk marjinalnya besar dari nol ($14,886 > 0$) dapat dilihat pada tabel 14, untuk mencapai efisien maka biaya penggunaan pupuk urea masih bisa ditingkatkan atau ditambah.

Penggunaan pupuk kandang memiliki nilai produk marjinal (PMX_{34}) sebesar 1,68 ini berarti jumlah biaya pupuk kandang yang dialokasikan oleh petani belum efisien karena produk marjinalnya lebih besar dari nol ($1,68 > 0$) dapat dilihat pada tabel 14. Agar biaya penggunaan pupuk kandang efisien secara teknis jumlah biaya pupuk yang dialokasikan masih bisa ditingkatkan atau ditambah.

Pestisida memiliki nilai produk marjinal (PMX_4) sebesar 400,705, ini berarti jumlah biaya pestisida yang dialokasikan petani belum efisien secara teknis karena nilai produk marjinalnya besar dari nol ($400,705 > 0$) dapat dilihat pada tabel 14, untuk mencapai efisien maka pemberian biaya pestisida masih bisa ditingkatkan atau ditambah.

Tenaga kerja memiliki nilai produk marjinal (PMX_5) sebesar 3,35, ini berarti penggunaan biaya tenaga kerja oleh petani belum efisien secara teknis karena produk marjinalnya lebih besar dari nol ($3,35 > 0$) dapat dilihat pada tabel 14. Untuk mencapai efisien maka penggunaan biaya tenaga kerja masih bisa ditingkatkan atau ditambah.

4.8.2 Efisiensi Ekonomis

Untuk mencapai efisiensi produksi secara ekonomis dapat dilakukan dengan perbandingan penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam proses produksi. Dan faktor-faktor produksi analisis efisiensi suatu usaha perlu diperhatikan faktor-faktor produksinya agar tercapai tujuan yang diharapkan seperti keuntungan (Assauri, 1980).

Efisiensi ekonomis diartikan sebagai upaya penggunaan faktor produksi yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Suatu usahatani telah efisien secara ekonomis bila nilai produk marginal sama dengan harga faktor produksi, atau rasio antara nilai produk marginal dengan harga imput sama dengan satu (Soekartawi, 2003).

Efisiensi ekonomis diartikan sebagai upaya penggunaan faktor produksi yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Suatu usahatani telah efisien secara ekonomis bila nilai produk marginal sama dengan harga faktor produksi, atau rasio antara nilai produk marginal dengan harga imput sama dengan satu (Soekartawi, 2003).

Dapat diketahui bahwa efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi pada usahatani padi sawah dengan sawah Varietas Unggul dari penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Efisiensi Teknis dan Ekonomis

Faktor Produksi	Xi (unit)	PM (b)	Px (Rp/Unit)	NPM (Rp) (b.Y.Py)	X.Px	Rasio (NPM/X.Px)
P. Urea	3,61	23,497	8.000	128.058.650	28.880	4.434,16
P. NPK	3,37	9,898	12.000	53.944.100	40.440	1.333,93
P. KCL	4,3	14,886	10.000	81.128.700	43.000	1.886,71
P. Kandang	4,83	1,68	2.500	9.156.000	12.075	758,26
Pestisida Decis	0,71	400,705	163.000	2.183.842.250	115.730	18.870,15
Tenaga Kerja	9,16	3,35	80.000	18.257.500	732.800	24,91

Ket: Y=1090,88 ; Py=5000

Keterangan:

Xi : Rata-rata penggunaan faktor produksi

PM : Produk marjinal/elastisitas produksi/koefesiensi regresi (b)

Px : Harga faktor produksi

NPM : Nilai produk marjinal (b.y.py)

X.Px : Faktor produksi dikali harga faktor produksi

Rasio : NPM dibagi X.Px

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marjinal pupuk Urea (NPM X₃₁) dengan harga X.Px adalah sebesar 4.434,16. Rasio ini memiliki makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas pupuk urea bersifat elastis terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan pupuk urea oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu (4.434,16 > 1). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah pupuk Urea yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marjinal pupuk NPK (NPM X₃₂) dengan harga X.Px adalah sebesar 1.333,93. Rasio ini memiliki makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas pupuk urea bersifat elastis

terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan pupuk urea oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($1.333,93 > 1$). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah pupuk NPK yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marginal pupuk KCL (NPM X34) dengan harga $X.P_x$ adalah sebesar 1.886,71. Rasio ini memiliki makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas pupuk urea bersifat elastis terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan pupuk KCL oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($1.886,71 > 1$). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah pupuk KCL yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marginal pupuk Kandang (NPM X35) dengan harga $X.P_x$ adalah sebesar 758,26. Rasio ini memiliki makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas pupuk Kandang bersifat elastis terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan pupuk Kandang oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($758,26 > 1$). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah pupuk Kandang yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marginal Pestisida Decis (NPM X4) dengan harga $X.P_x$ adalah sebesar 18.870,15. Rasio ini memiliki

makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas Pestisida Decis bersifat elastis terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan pupuk Kandang oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($18.870,15 > 1$). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah Pestisida Decis yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

Pada tabel 16 dapat kita ketahui Rasio antara produk marginal Tenaga Kerja ($NPM \times 5$) dengan harga $X.P_x$ adalah sebesar 24,91. Rasio ini memiliki makna bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan atas Tenaga Kerja bersifat elastis terhadap pendapatan, ini berarti secara ekonomis penggunaan Tenaga Kerja oleh petani belum efisien karena nilai rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($24,91 > 1$). Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah tenaga kerja yang digunakan untuk berusahatani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada variabel Luas Lahan, Benih Unggul, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk TSP, Pupuk KCL, Pupuk Kandang, Pestisida dan Tenaga Kerja terhadap produksi Padi unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pupuk Urea, pupuk KCL dan Pestisida sangat berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi Usahatani padi unggul di Desa Seberang Taluk, sedangkan Luas Lahan, benih, pupuk NPK, Pupuk TSP, Pupuk Kandang dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi unggul di Desa Seberang Taluk.
2. Efisiensi Secara Teknis variabel Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) belum efisien secara teknis dan perlu ditingkatkan semua biaya variabel untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Sedangkan Efisiensi secara Ekonomis variabel Pupuk Urea (X_{31}), Pupuk NPK (X_{32}), Pupuk KCL (X_{34}), Pupuk Kandang (X_{35}), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) belum efisien secara ekonomis. Untuk mencapai efisiensi ekonomis, petani harus menambah semua biaya yang digunakan untuk berusaha tani padi unggul, sehingga pendapatan yang maksimal akan diperoleh.

5.2 Saran

Berikut saran yang diajukan oleh penulis:

- a. Untuk meningkatkan produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, bisa dilakukan dengan cara menambah biaya penggunaan Luas Lahan, Benih Unggul, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja
- b. Untuk petugas Penyuluh pertanian, agar lebih intensif memberikan penyuluhan, bimbingan dan pengetahuan. Khususnya bagi petani padi agar lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Anjal Anie, 2004, Pola Pemasaran yang Efektif Untuk UKM Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dalam rangka Menghadapi Persaingan Global, Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2004. Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2020. *Indonesia dalam Angka 2020*. BPS: Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. *Kuantan Singingi dalam Angka 2019*. BPS: Kuantan Singingi
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. 2019. *Riau dalam Angka 2019*. BPS: Riau
- Barus, E. 2003. *Pengendalian Gulma di Perkebunan*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Bobihoe, J. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jambi
- Dahlan, D., Y. Musa, dan M.I. Ardah. 2012. Pertumbuhan dan Produksi ua varietas Padi Sawah Pada Berbagai Perlakuan Rekomendasi Pemupukan. J. Agrivivor. 11 (3) : 271
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Debertin, D.L.1986. Agricultural Production Economics, Macmillan Publishing Company. Nesw York
- Djojosumarto, P. 2008. Panduan Lengkap Pestisida & Aplikasinya. Agromedia. 1, 13-31.

- Doll, John P dan Orazem, 1984. *Production Economics Theory With Application*. John Wiley & Sons inc, New York.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gupta 1984. Dalam Noeriwan B. Soerjandono. Teknik Pengendalian Gulma Dengan Herbisida Persistensi Rendah Pada Tanaman Padi. *Buletin Teknik Pertanian* Vol. 10, Nomor 1, 2005
- Hamdan. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hartatik et al., 2005. *Laporan Akhir Penelitian Teknologi Pengolahan Hara pada Budidaya Pertanian Organik*. Laporan Bagaian Proyek Penelitian Sumber Daya Tanah dan Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif.
- Herawati H. 2008. Mekanisme dan kinerja pada sistem perontokan padi. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol. 6(2):195-203.
- Herawati, W. D. 2012. *Budidaya Padi*. Yogyakarta:Javalitera
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta
- Joesron, T. S., dan Fathurozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Edisi I*. Salemba Empat, Jakarta.

- Kusuma, H. 2006. Manajemen Produksi : Perencanaan dan Pengendalian Produksi. BPFE, Yogyakarta
- Luntungan. 2012 . Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya Jakarta
- Manggala, R. B., & R, A. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 441–452.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller. R. J and Roger E Meiners. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- NAD, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN. Budidaya tanaman padi. 2009.
- Nicholson, W. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan. Alih bahasa: Ign Bayu Mahendra. Erlangga, Jakarta.
- Norsalis, E. 2011. Padi Sawah Dan Padi Gogo Tinjauan Secara Morfologi, Budi daya dan Fisiologi. Author : eko norsalis. Publish : 29-10-2011 03:33:43
- Notarianto, D. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi)
- Nursanti, Ida dan Susanto, Yoko. 2014. Analisis perhitungan overall equipment Effectiveness (OEE) pada mesin packing untuk meningkatkan nilai availability mesin. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Juni 2014.
- Prasetyo 2008. *Gabah Kering Giling*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta
- Purwono, L dan Purnamawati. 2007. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta.

Putra, Yetty dan Saputra. 2012. Pengaruh Sisa Dolomit dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi di Lahan Gambut. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Riau diakses pada tanggal 14 September 2015.

Salikin KA. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Yogyakarta: Kanisius.

Santoso, Alfandi, dan Dukat. 2005. Analisis usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L.) dengan benih sertifikasi dan non sertifikasi (studi kasus di Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon). Jurnal AGRIJATI. 1(1): 52-64.

Saptana. (2012). Konsep Efisiensi Usahatani Pangan dan Implikasinya bagi Peningkatan Produktivitas. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 109.

Sembodo, D. R. J. 2010. *Gulma dan pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Setyono A. 2010. Perbaikan Teknologi pasca panen dalam upaya menekan kehilangan hasil padi *Pengembangan Inovasi Pertanian*. Vol. 3 (3) : 212 – 216.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.

_____ 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS

_____ 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.

_____ 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____ 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta

Sonia, T., Karyani, T., & Susanto, A. (2020). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 19.

- Sudir dan B. Sutaryo. 2011. Reaksi Padi hibrida indroduksinterhadap penyakit hawar daun bakteri dan hubungannya
- Sudirman dan Iwan. 2009. Minapadi (Budidaya Ikan Bersama Padi). Jakarta : Penebar Swadaya
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Sukman, Y dan Yakup. 2002. Gulma dan teknik pengendaliannya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 160 hal.
- Supriyati. 2005. Perkembangan dan Determinan Diversifikasi Usahatani Dilahan Sawah. Jurnal Agro Ekonomi Vo.2/ No.2.
- Suratiyah. 2008. /Ilmu Usahatani/. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suseno, Priyonggo. 2008. “Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Indsutri Perbankan Syariah di Indonesia.” Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 2. No. 1. Yogyakarta: Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi UII.
- Syafruwardi, A., H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jurnal Agribisnis. 2 (3) : 181-192
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan variestas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-26.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Petani Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Kelompok Tani	No Sampel	Nama	Usia	Jenis kelamin	Tanggunggan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha (Th)	Pendidikan (Th)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Suka Maju	1	Yaswan	63	L	6	21	6	0,12	720
2		2	Agusman	59	L	4	18	9	0,20	1.200
3		3	Sri Despita	45	P	3	5	9	0,25	1.600
4		4	Sumarni	52	P	4	20	12	0,18	1.200
5		5	Jusnedi	55	L	6	30	9	0,14	900
6		6	Rahmi	49	L	6	25	12	0,25	1.600
7		7	Meri	35	P	5	5	12	0,30	1.800
8		8	Erlina	38	P	5	6	12	0,30	1.800
9		9	Andut	57	L	7	23	9	0,25	1.800
10		10	Dawanis	50	P	5	10	4	0,18	1.000
11		11	Eli Murni	39	P	3	5	2	0,18	1.200
12		12	Yeni Hartati	34	P	3	3	2	0,30	1.600
13	Sadar	1	Jusrian	59	L	5	25	6	0,12	720
14		2	Nani Yulita	42	P	5	15	9	0,14	800
15		3	Murni	48	L	4	22	12	0,14	800
16		4	Mardianto	41	L	6	3	12	0,25	1.600
17		5	Saplianto	63	P	7	23	12	0,14	680
18		6	Sasri Santi	43	P	4	5	2	0,18	1.000
19		7	Haryanti	37	P	3	2	2	0,12	720
20	Maju bersama	1	Nur Hidayat	47	L	3	22	12	0,16	1.000
21		2	Bujang	59	L	8	35	6	0,25	1.400
22		3	Gusriadi	59	L	5	35	6	0,12	680
23		4	Andusman	45	L	4	22	9	0,12	680
24		5	Sidiman	41	P	6	15	12	0,16	1.000
25		6	Wandaus	42	P	4	10	2	0,25	1.200
26	Aur Duri	1	Wandios	25	L	3	2	12	0,18	1.200
27		2	Weseneti	61	P	5	23	9	0,25	1.400
28		3	Jusniar	44	P	6	15	12	0,16	1.200
29		4	Musni	35	P	6	2	9	0,12	680
30		5	Ardius	42	L	6	10	12	0,30	1.800
31		6	Umi Rosna	35	P	4	2	12	0,12	720
32		7	Wirman Ali	45	L	4	22	6	0,20	1.200
33		8	Nawardi	64	L	5	10	3	0,25	1.600
34		9	Ardius	55	L	4	8	3	0,18	1.200
35	Suka Damai	1	Masna	57	P	5	30	6	0,14	900
36		2	Ardius	55	L	7	20	6	0,25	1.600
37		3	Sukiman	62	L	6	36	12	0,30	1.800
38		4	Siska Darni	30	P	4	2	12	0,30	1.800
39		5	Yusran Maini	32	P	3	5	2	0,25	1.800
40		6	Sajirin	39	L	4	5	2	0,18	1.000
Jumlah				1.883		193	597	318	8	48.600
Rata-rata				47,08		4,83	14,93	7,95	0,20	1.215

Lampiran 2. Penggunaan Luas Lahan, Benih dan Produksi di Desa Seberang Taluk

Kelompok Tani	No	Nama	Luas Lahan (M2)	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Benih		Benih (Rp/Luas tanam) Rp 6.000	Produksi	
					Kg/Luas	Kg/Ha		(Kg/Luas)	(Kg/Ha)
Suka Maju	1	Yaswan	1200	0,12	10	83,33	60.000	720	6.000
	2	Agusman	2000	0,20	12	60,00	72.000	1.200	6.000
	3	Sri Despita	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.600	6.400
	4	Sumarni	1800	0,18	12	66,67	72.000	1.200	6.667
	5	Jusnedi	1400	0,14	10	71,43	60.000	900	6.429
	6	Rahmi	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.600	6.400
	7	Meri	3000	0,30	24	80,00	144.000	1.800	6.000
	8	Erlina	3000	0,30	22	73,33	132.000	1.800	6.000
	9	Andut	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.800	7.200
	10	Dawanis	1800	0,18	10	55,56	60.000	1.000	5.556
	11	Eli Murni	1800	0,18	14	77,78	84.000	1.200	6.667
	12	Yeni Hartati	3000	0,30	20	66,67	120.000	1.600	5.333
Sadar	13	Jusrian	1200	0,12	10	83,33	60.000	720	6.000
	14	Nani Yulita	1400	0,14	12	85,71	72.000	800	5.714
	15	Murni	1400	0,14	8	57,14	48.000	800	5.714
	16	Mardianto	2500	0,25	18	72,00	108.000	1.600	6.400
	17	Saplianto	1400	0,14	8	57,14	48.000	680	4.857
	18	Sasri Santi	1800	0,18	10	55,56	60.000	1.000	5.556
	19	Haryanti	1200	0,12	8	66,67	48.000	720	6.000
Maju bersama	20	Nur Hidayat	1600	0,16	12	75,00	72.000	1.000	6.250
	21	Bujang	2500	0,25	18	72,00	108.000	1.400	5.600
	22	Gusriadi	1200	0,12	8	66,67	48.000	680	5.667
	23	Andusman	1200	0,12	8	66,67	48.000	680	5.667
	24	Sidirman	1600	0,16	10	62,50	60.000	1.000	6.250
	25	Wandaus	2500	0,25	16	64,00	96.000	1.200	4.800
Aur Duri	26	Wandios	1800	0,18	12	66,67	72.000	1.200	6.667
	27	Weseneti	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.400	5.600
	28	Jusniar	1600	0,16	10	62,50	60.000	1.200	7.500
	29	Musni	1200	0,12	8	66,67	48.000	680	5.667
	30	Ardius	3000	0,30	20	66,67	120.000	1.800	6.000
	31	Umi Rosna	1200	0,12	10	83,33	60.000	720	6.000
	32	Wirman Ali	2000	0,20	12	60,00	72.000	1.200	6.000
	33	Nawardi	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.600	6.400
	34	Ardius	1800	0,18	12	66,67	72.000	1.200	6.667
Suka Damai	35	Masna	1400	0,14	10	71,43	60.000	900	6.429
	36	Ardius	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.600	6.400
	37	Sukiman	3000	0,30	24	80,00	144.000	1.800	6.000
	38	Siska Darni	3000	0,30	22	73,33	132.000	1.800	6.000
	39	Yusran Maini	2500	0,25	20	80,00	120.000	1.800	7.200
	40	Sajirin	1800	0,18	10	55,56	60.000	1.000	5.556
Jumlah			79.800	8	570	2.832	3.420.000	48.600	243.210
Rata-rata			1995,00	0,20	14,25	70,80	85.500,00	1215,00	6080,238

Lampiran 3. Penggunaan Pupuk dan Pestisida per luas garapan Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Pupuk (Luas Tanaman/Kg)					Pestisida Decis (Luas)
			Kandang	Urea	NPK	TSP	KCL	
1	Yaswan	0,12	20,00	3,00	2,00	3,00	3,00	0,20
2	Agusman	0,20	25,00	10,00	3,00	8,00	10,00	0,20
3	Sri Despita	0,25	30,00	10,00	3,50	8,00	10,00	0,40
4	Sumarni	0,18	36,00	4,00	2,00	4,00	6,00	0,20
5	Jusnedi	0,14	28,00	4,00	2,00	4,00	3,00	0,20
6	Rahmi	0,25	26,00	10,00	3,50	10,00	10,00	0,60
7	Meri	0,30	52,00	10,00	4,00	10,00	10,00	0,60
8	Erlina	0,30	50,00	8,00	4,50	6,00	6,00	0,60
9	Andut	0,25	30,00	4,00	3,00	8,00	6,00	0,60
10	Dawanis	0,18	20,00	5,00	2,50	5,00	5,00	0,40
11	Eli Murni	0,18	22,00	5,00	2,50	6,00	10,00	0,20
12	Yeni Hartati	0,30	50,00	10,00	3,00	10,00	3,00	0,20
13	Jusrian	0,12	20,00	3,00	2,00	3,00	4,00	0,60
14	Nani Yulita	0,14	22,00	5,00	2,50	3,00	5,00	0,20
15	Murni	0,14	24,00	5,00	2,00	7,00	8,00	0,20
16	Mardianto	0,25	30,00	8,00	3,00	8,00	3,00	0,40
17	Saplianto	0,14	28,00	3,00	2,50	3,00	7,00	0,40
18	Sasri Santi	0,18	28,00	7,00	3,00	7,00	4,00	0,20
19	Haryanti	0,12	20,00	3,00	2,00	4,00	3,00	0,20
20	Nur Hidayat	0,16	25,00	3,00	2,00	3,00	4,00	0,20
21	Bujang	0,25	35,00	10,00	2,50	10,00	10,00	0,40
22	Gusriadi	0,12	20,00	4,00	2,00	3,00	3,00	0,20
23	Andusman	0,12	22,00	5,00	2,50	5,00	5,00	0,20
24	Sidirman	0,16	30,00	2,00	2,50	4,00	6,00	0,20
25	Wandaus	0,25	38,00	10,00	3,00	10,00	10,00	0,20
26	Wandios	0,18	25,00	5,00	2,50	7,00	7,00	0,20
27	Weseneti	0,25	40,00	8,00	3,50	8,00	8,00	0,20
28	Jusniar	0,16	28,00	5,00	2,50	7,00	5,00	0,20
29	Musni	0,12	22,00	3,00	2,00	3,00	3,00	0,20
30	Ardius	0,30	60,00	10,00	4,00	10,00	10,00	0,20
31	Umi Rosna	0,12	20,00	3,00	2,50	3,00	3,00	0,40
32	Wirman Ali	0,20	30,00	10,00	3,00	8,00	10,00	0,20
33	Nawardi	0,25	36,00	10,00	3,00	8,00	10,00	0,20
34	Ardius	0,18	25,00	4,00	2,50	4,00	6,00	0,20
35	Masna	0,14	20,00	4,00	2,00	4,00	3,00	0,20
36	Ardius	0,25	30,00	10,00	2,50	10,00	10,00	0,20
37	Sukiman	0,30	40,00	10,00	3,00	10,00	10,00	0,40
38	Siska Darni	0,30	35,00	8,00	3,00	6,00	10,00	0,40
39	Yusran Maini	0,25	45,00	4,00	3,00	8,00	6,00	0,20
40	Sajirin	0,18	22,00	5,00	2,50	5,00	6,00	0,60
Jumlah		8	1.209	250	109	253	261	12
Rata-rata		0,20	30,23	6,25	2,71	6,33	6,53	0,30

Lampiran 4. Penggunaan Pupuk dan Pestisida per Hektar di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Pupuk (Luas Tanaman/Kg)					Pestisida Decis (Ha/Ltr)
			Kandang	Urea	NPK	TSP	KCL	
1	Yaswan	0,12	166,67	25,00	16,67	25,00	25,00	1,67
2	Agusman	0,20	125,00	50,00	15,00	40,00	50,00	1,00
3	Sri Despita	0,25	120,00	40,00	14,00	32,00	40,00	1,60
4	Sumarni	0,18	200,00	22,22	11,11	22,22	33,33	1,11
5	Jusnedi	0,14	200,00	28,57	14,29	28,57	21,43	1,43
6	Rahmi	0,25	104,00	40,00	14,00	40,00	40,00	2,40
7	Meri	0,30	173,33	33,33	13,33	33,33	33,33	2,00
8	Erlina	0,30	166,67	26,67	15,00	20,00	20,00	2,00
9	Andut	0,25	120,00	16,00	12,00	32,00	24,00	2,40
10	Dawanis	0,18	111,11	27,78	13,89	27,78	27,78	2,22
11	Eli Murni	0,18	122,22	27,78	13,89	33,33	55,56	1,11
12	Yeni Hartati	0,30	166,67	33,33	10,00	33,33	10,00	0,67
13	Jusrian	0,12	166,67	25,00	16,67	25,00	33,33	5,00
14	Nani Yulita	0,14	157,14	35,71	17,86	21,43	35,71	1,43
15	Murni	0,14	171,43	35,71	14,29	50,00	57,14	1,43
16	Mardianto	0,25	120,00	32,00	12,00	32,00	12,00	1,60
17	Saplianto	0,14	200,00	21,43	17,86	21,43	50,00	2,86
18	Sasri Santi	0,18	155,56	38,89	16,67	38,89	22,22	1,11
19	Haryanti	0,12	166,67	25,00	16,67	33,33	25,00	1,67
20	Nur Hidayat	0,16	156,25	18,75	12,50	18,75	25,00	1,25
21	Bujang	0,25	140,00	40,00	10,00	40,00	40,00	1,60
22	Gusriadi	0,12	166,67	33,33	16,67	25,00	25,00	1,67
23	Andusman	0,12	183,33	41,67	20,83	41,67	41,67	1,67
24	Sidirman	0,16	187,50	12,50	15,63	25,00	37,50	1,25
25	Wandaus	0,25	152,00	40,00	12,00	40,00	40,00	0,80
26	Wandios	0,18	138,89	27,78	13,89	38,89	38,89	1,11
27	Wesneti	0,25	160,00	32,00	14,00	32,00	32,00	0,80
28	Jusniar	0,16	175,00	31,25	15,63	43,75	31,25	1,25
29	Musni	0,12	183,33	25,00	16,67	25,00	25,00	1,67
30	Ardius	0,30	200,00	33,33	13,33	33,33	33,33	0,67
31	Umi Rosna	0,12	166,67	25,00	20,83	25,00	25,00	3,33
32	Wirman Ali	0,20	150,00	50,00	15,00	40,00	50,00	1,00
33	Nawardi	0,25	144,00	40,00	12,00	32,00	40,00	0,80
34	Ardius	0,18	138,89	22,22	13,89	22,22	33,33	1,11
35	Masna	0,14	142,86	28,57	14,29	28,57	21,43	1,43
36	Ardius	0,25	120,00	40,00	10,00	40,00	40,00	0,80
37	Sukiman	0,30	133,33	33,33	10,00	33,33	33,33	1,33
38	Siska Darni	0,30	116,67	26,67	10,00	20,00	33,33	1,33
39	Yusran Mair	0,25	180,00	16,00	12,00	32,00	24,00	0,80
40	Sajirin	0,18	122,22	27,78	13,89	27,78	33,33	3,33
Jumlah		8	6.171	1.230	568	1.254	1.319	64
Rata-rata		0,20	154,27	30,74	14,21	31,35	32,98	1,59

Lampiran 5. Penggunaan Biaya Pupuk dan Pestisida perluas Garapan di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Biaya Pupuk					Biaya Pestisida Decis (Rp25.000/	Total Biaya
		Kandang (Rp1.000/Kg)	Urea (Rp8.000/Kg)	NPK (Rp12.000/Kg)	TSP (Rp10.000/Kg)	KCL (Rp10.000/Kg)		
1	Yaswan	Rp 20.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 128.000
2	Agusman	Rp 25.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 321.000
3	Sri Despita	Rp 30.000	Rp 80.000	Rp 42.000	Rp 80.000	Rp 100.000	Rp 10.000	Rp 332.000
4	Sumarni	Rp 36.000	Rp 32.000	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 192.000
5	Jusnedi	Rp 28.000	Rp 32.000	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 154.000
6	Rahmi	Rp 26.000	Rp 80.000	Rp 42.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 15.000	Rp 348.000
7	Meri	Rp 52.000	Rp 80.000	Rp 48.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 15.000	Rp 380.000
8	Erlina	Rp 50.000	Rp 64.000	Rp 54.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 15.000	Rp 288.000
9	Andut	Rp 30.000	Rp 32.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 60.000	Rp 15.000	Rp 238.000
10	Dawanis	Rp 20.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 10.000	Rp 190.000
11	Eli Murni	Rp 22.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 252.000
12	Yeni Hartati	Rp 50.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 100.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 296.000
13	Jusrian	Rp 20.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 15.000	Rp 138.000
14	Nani Yulita	Rp 22.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 5.000	Rp 172.000
15	Murni	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 24.000	Rp 70.000	Rp 80.000	Rp 5.000	Rp 238.000
16	Mardianto	Rp 30.000	Rp 64.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 240.000
17	Saplianto	Rp 28.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 70.000	Rp 10.000	Rp 182.000
18	Sasri Santi	Rp 28.000	Rp 56.000	Rp 36.000	Rp 70.000	Rp 40.000	Rp 5.000	Rp 230.000
19	Haryanti	Rp 20.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 138.000
20	Nur Hidayat	Rp 25.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 5.000	Rp 143.000
21	Bujang	Rp 35.000	Rp 80.000	Rp 30.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 10.000	Rp 345.000
22	Gusriadi	Rp 20.000	Rp 32.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 136.000
23	Andusman	Rp 22.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 5.000	Rp 192.000
24	Sidirman	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 176.000
25	Wandaus	Rp 38.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 354.000
26	Wandios	Rp 25.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 70.000	Rp 70.000	Rp 5.000	Rp 235.000
27	Wesneti	Rp 40.000	Rp 64.000	Rp 42.000	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 5.000	Rp 306.000
28	Jusniar	Rp 28.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 70.000	Rp 50.000	Rp 5.000	Rp 218.000
29	Musni	Rp 22.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 130.000
30	Ardius	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 48.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 388.000
31	Umi Rosna	Rp 20.000	Rp 24.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 134.000
32	Wirman Ali	Rp 30.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 326.000
33	Nawardi	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 332.000
34	Ardius	Rp 25.000	Rp 32.000	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 187.000
35	Masna	Rp 20.000	Rp 32.000	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 5.000	Rp 146.000
36	Ardius	Rp 30.000	Rp 80.000	Rp 30.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 5.000	Rp 340.000
37	Sukiman	Rp 40.000	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 10.000	Rp 356.000
38	Siska Darni	Rp 35.000	Rp 64.000	Rp 36.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 10.000	Rp 295.000
39	Yusran Maini	Rp 45.000	Rp 32.000	Rp 36.000	Rp 80.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 253.000
40	Sajirin	Rp 22.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 15.000	Rp 202.000
Jumlah		Rp 1.209.000	Rp 2.000.000	Rp 1.302.000	Rp 2.530.000	Rp 2.610.000	Rp 300.000	Rp 9.651.000
Rata-rata		30225,00	50000,00	32550,00	63250,00	65250,00	7500,00	241275,00

Lampiran 6. Penggunaan Biaya Pupuk dan Pestisida Perhektar di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Biaya Pupuk					Biaya Pestisida Decis (Rp25.000/L)	Total Biaya
		Kandang (Rp1.000/Kg)	Urea (Rp8.000/Kg)	NPK (Rp12.000/Kg)	TSP (Rp10.000/Kg)	KCL (Rp10.000/Kg)		
1	Yaswan	Rp 166.667	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 41.667	Rp 1.108.333
2	Agusman	Rp 125.000	Rp 400.000	Rp 180.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 25.000	Rp 1.630.000
3	Sri Despita	Rp 120.000	Rp 320.000	Rp 168.000	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 1.368.000
4	Sumarni	Rp 200.000	Rp 177.778	Rp 133.333	Rp 222.222	Rp 333.333	Rp 27.778	Rp 1.094.444
5	Jusnedi	Rp 200.000	Rp 228.571	Rp 171.429	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 35.714	Rp 1.135.714
6	Rahmi	Rp 104.000	Rp 320.000	Rp 168.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 60.000	Rp 1.452.000
7	Meri	Rp 173.333	Rp 266.667	Rp 160.000	Rp 333.333	Rp 333.333	Rp 50.000	Rp 1.316.667
8	Erlina	Rp 166.667	Rp 213.333	Rp 180.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 1.010.000
9	Andut	Rp 120.000	Rp 128.000	Rp 144.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 1.012.000
10	Dawanis	Rp 111.111	Rp 222.222	Rp 166.667	Rp 277.778	Rp 277.778	Rp 55.556	Rp 1.111.111
11	Eli Murni	Rp 122.222	Rp 222.222	Rp 166.667	Rp 333.333	Rp 555.556	Rp 27.778	Rp 1.427.778
12	Yeni Hartati	Rp 166.667	Rp 266.667	Rp 120.000	Rp 333.333	Rp 100.000	Rp 16.667	Rp 1.003.333
13	Jusrian	Rp 166.667	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 333.333	Rp 125.000	Rp 1.275.000
14	Nani Yulita	Rp 157.143	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 214.286	Rp 357.143	Rp 35.714	Rp 1.264.286
15	Murni	Rp 171.429	Rp 285.714	Rp 171.429	Rp 500.000	Rp 571.429	Rp 35.714	Rp 1.735.714
16	Mardianto	Rp 120.000	Rp 256.000	Rp 144.000	Rp 320.000	Rp 120.000	Rp 40.000	Rp 1.000.000
17	Saplianto	Rp 200.000	Rp 171.429	Rp 214.286	Rp 214.286	Rp 500.000	Rp 71.429	Rp 1.371.429
18	Sasri Santi	Rp 155.556	Rp 311.111	Rp 200.000	Rp 388.889	Rp 222.222	Rp 27.778	Rp 1.305.556
19	Haryanti	Rp 166.667	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 333.333	Rp 250.000	Rp 41.667	Rp 1.191.667
20	Nur Hidayat	Rp 156.250	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 187.500	Rp 250.000	Rp 31.250	Rp 925.000
21	Bujang	Rp 140.000	Rp 320.000	Rp 120.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 1.420.000
22	Gusriadi	Rp 166.667	Rp 266.667	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 41.667	Rp 1.175.000
23	Andusman	Rp 183.333	Rp 333.333	Rp 250.000	Rp 416.667	Rp 416.667	Rp 41.667	Rp 1.641.667
24	Sidirman	Rp 187.500	Rp 100.000	Rp 187.500	Rp 250.000	Rp 375.000	Rp 31.250	Rp 1.131.250
25	Wandaus	Rp 152.000	Rp 320.000	Rp 144.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 20.000	Rp 1.436.000
26	Wandios	Rp 138.889	Rp 222.222	Rp 166.667	Rp 388.889	Rp 388.889	Rp 27.778	Rp 1.333.333
27	Weseneti	Rp 160.000	Rp 256.000	Rp 168.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 20.000	Rp 1.244.000
28	Jusniar	Rp 175.000	Rp 250.000	Rp 187.500	Rp 437.500	Rp 312.500	Rp 31.250	Rp 1.393.750
29	Musni	Rp 183.333	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 41.667	Rp 1.125.000
30	Ardius	Rp 200.000	Rp 266.667	Rp 160.000	Rp 333.333	Rp 333.333	Rp 16.667	Rp 1.310.000
31	Umi Rosna	Rp 166.667	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 83.333	Rp 1.200.000
32	Wirman Ali	Rp 150.000	Rp 400.000	Rp 180.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 25.000	Rp 1.655.000
33	Nawardi	Rp 144.000	Rp 320.000	Rp 144.000	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 20.000	Rp 1.348.000
34	Ardius	Rp 138.889	Rp 177.778	Rp 166.667	Rp 222.222	Rp 333.333	Rp 27.778	Rp 1.066.667
35	Masna	Rp 142.857	Rp 228.571	Rp 171.429	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 35.714	Rp 1.078.571
36	Ardius	Rp 120.000	Rp 320.000	Rp 120.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 20.000	Rp 1.380.000
37	Sukiman	Rp 133.333	Rp 266.667	Rp 120.000	Rp 333.333	Rp 333.333	Rp 33.333	Rp 1.220.000
38	Siska Darni	Rp 116.667	Rp 213.333	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 333.333	Rp 33.333	Rp 1.016.667
39	Yusran Maini	Rp 180.000	Rp 128.000	Rp 144.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 1.032.000
40	Sajirin	Rp 122.222	Rp 222.222	Rp 166.667	Rp 277.778	Rp 333.333	Rp 83.333	Rp 1.205.556
Jumlah		Rp 6.170.734	Rp 9.836.889	Rp 6.818.524	Rp 12.539.444	Rp 13.192.421	Rp 1.592.480	Rp 50.150.492
Rata-rata		30225,00	50000,00	32550,00	63250,00	65250,00	7500,00	241275,00

Lampiran 7. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan Lahan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	8	8,50	68,00	8	8,50	100.000	850.000
2	Agusman	2000	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
3	Sri Despit	2500	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
4	Sumarni	1800	8	7,50	60,00	8	7,50	100.000	750.000
5	Jusnedi	1400	8	8,00	64,00	8	8,00	100.000	800.000
6	Rahmi	2500	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
7	Meri	3000	6	8,00	48,00	8	6,00	100.000	600.000
8	Erlina	3000	6	9,50	57,00	8	7,13	100.000	712.500
9	Andut	2500	6	9,00	54,00	8	6,75	100.000	675.000
10	Dawanis	1800	7	9,00	63,00	8	7,88	100.000	787.500
11	Eli Murni	1800	8	8,00	64,00	8	8,00	100.000	800.000
12	Yeni Hart	3000	6	9,00	54,00	8	6,75	100.000	675.000
13	Jusrian	1200	8	8,00	64,00	8	8,00	100.000	800.000
14	Nani Yulit	1400	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
15	Murni	1400	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
16	Mardianto	2500	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
17	Saplianto	1400	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
18	Sasri Sant	1800	6	8,50	51,00	8	6,38	100.000	637.500
19	Haryanti	1200	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
20	Nur Hiday	1600	8	9,00	72,00	8	9,00	100.000	900.000
21	Bujang	2500	5	6,00	30,00	8	3,75	100.000	375.000
22	Gusriadi	1200	8	9,00	72,00	8	9,00	100.000	900.000
23	Andusmar	1200	5	7,00	35,00	8	4,38	100.000	437.500
24	Sidirman	1600	8	8,00	64,00	8	8,00	100.000	800.000
25	Wandaus	2500	6	8,00	48,00	8	6,00	100.000	600.000
26	Wandios	1800	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
27	Weseneti	2500	6	8,50	51,00	8	6,38	100.000	637.500
28	Jusniar	1600	8	9,00	72,00	8	9,00	100.000	900.000
29	Musni	1200	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
30	Ardius	3000	7	8,50	59,50	8	7,44	100.000	743.750
31	Umi Rosn	1200	6	8,50	51,00	8	6,38	100.000	637.500
32	Wirman A	2000	8	7,00	56,00	8	7,00	100.000	700.000
33	Nawardi	2500	8	9,00	72,00	8	9,00	100.000	900.000
34	Ardius	1800	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
35	Masna	1400	8	9,00	72,00	8	9,00	100.000	900.000
36	Ardius	2500	6	6,50	39,00	8	4,88	100.000	487.500
37	Sukiman	3000	6	7,00	42,00	8	5,25	100.000	525.000
38	Siska Dar	3000	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
39	Yusran M	2500	6	7,00	42,00	8	5,25	100.000	525.000
40	Sajirin	1800	8	8,00	64,00	8	8,00	100.000	800.000
Jumlah		79.800	269	321	2.156	320	270	4.000.000	26.950.000
Rata-Rata		1.995,00	6,73	8,01	53,90	8,00	6,74	100.000,00	673.750,00

Lampiran 8. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemaian Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
2	Agusman	2000	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
3	Sri Despita	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
4	Sumarni	1800	3	5,00	15,00	8	1,88	100.000	187.500
5	Jusnedi	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
6	Rahmi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
7	Meri	3000	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
8	Erlina	3000	3	6,50	19,50	8	2,44	100.000	243.750
9	Andut	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
10	Dawanis	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
11	Eli Murni	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
12	Yeni Hartati	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
14	Nani Yulita	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
15	Murni	1400	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
16	Mardianto	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
17	Saplianto	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
18	Sasri Santi	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
20	Nur Hidayat	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
21	Bujang	2500	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
22	Gusriadi	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
23	Andusman	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
24	Sidirman	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
25	Wandaus	2500	3	5,00	15,00	8	1,88	100.000	187.500
26	Wandios	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
27	Weseneti	2500	3	8,50	25,50	8	3,19	100.000	318.750
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
30	Ardius	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
31	Umi Rosna	1200	2	6,50	13,00	8	1,63	100.000	162.500
32	Wirman Ali	2000	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
33	Nawardi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
34	Ardius	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
37	Sukiman	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
38	Siska Darni	3000	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
39	Yusran Maini	2500	2	7,50	15,00	8	1,88	100.000	187.500
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	89	284	631	320	79	4.000.000	7.887.500
Rata-Rata		1.995,00	2,23	7,10	15,78	8,00	1,97	100.000,00	197.187,50

Lampiran 9. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penanaman Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
2	Agusman	2000	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
3	Sri Despit	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
4	Sumarni	1800	4	5,00	20,00	8	2,50	100.000	250.000
5	Jusnedi	1400	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
6	Rahmi	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
7	Meri	3000	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
8	Erlina	3000	4	6,50	26,00	8	3,25	100.000	325.000
9	Andut	2500	4	7,00	28,00	8	3,50	100.000	350.000
10	Dawanis	1800	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
11	Eli Murni	1800	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
12	Yeni Hart	3000	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
13	Jusrian	1200	4	8,00	32,00	8	4,00	100.000	400.000
14	Nani Yulit	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
15	Murni	1400	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
16	Mardianto	2500	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
17	Saplianto	1400	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
18	Sasri Sant	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
20	Nur Hiday	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
21	Bujang	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
22	Gusriadi	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
23	Andusmar	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
24	Sidirman	1600	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
25	Wandaus	2500	2	7,50	15,00	8	1,88	100.000	187.500
26	Wandios	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
27	Weseneti	2500	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
30	Ardius	3000	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
31	Umi Rosn	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
32	Wirman A	2000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
33	Nawardi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
34	Ardius	1800	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
37	Sukiman	3000	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
38	Siska Dar	3000	4	7,00	28,00	8	3,50	100.000	350.000
39	Yusran M	2500	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	106	288	760	320	95	4.000.000	9.500.000
Rata-Rata		1.995,00	2,65	7,20	19,00	8,00	2,38	100.000,00	237.500,00

Lampiran 10. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemupukan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	2	4,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
2	Agusman	2000	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
3	Sri Despit	2500	2	4,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
4	Sumarni	1800	3	4,50	13,50	8	1,69	100.000	168.750
5	Jusnedi	1400	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
6	Rahmi	2500	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
7	Meri	3000	2	4,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
8	Erlina	3000	3	4,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
9	Andut	2500	3	3,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
10	Dawanis	1800	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
11	Eli Murni	1800	2	4,50	9,00	8	1,13	100.000	112.500
12	Yeni Hart	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
14	Nani Yulit	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
15	Murni	1400	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
16	Mardianto	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
17	Saplianto	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
18	Sasri Sant	1800	2	4,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
19	Haryanti	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
20	Nur Hiday	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
21	Bujang	2500	1	6,00	6,00	8	0,75	100.000	75.000
22	Gusriadi	1200	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
23	Andusmar	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
24	Sidirman	1600	2	4,50	9,00	8	1,13	100.000	112.500
25	Wandaus	2500	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
26	Wandios	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
27	Weseneti	2500	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
28	Jusniar	1600	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
29	Musni	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
30	Ardius	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
31	Umi Rosn	1200	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
32	Wirman A	2000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
33	Nawardi	2500	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
34	Ardius	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
35	Masna	1400	2	4,50	9,00	8	1,13	100.000	112.500
36	Ardius	2500	2	6,50	13,00	8	1,63	100.000	162.500
37	Sukiman	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
38	Siska Dar	3000	2	4,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
39	Yusran M	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
40	Sajirin	1800	2	5,50	11,00	8	1,38	100.000	137.500
Jumlah		79.800	83	228	469	320	59	4.000.000	5.856.250
Rata-Rata		1.995,00	2,08	5,70	11,71	8,00	1,46	100.000,00	146.406,25

Lampiran 11. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemprotan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
2	Agusman	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
3	Sri Despit	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
4	Sumarni	1800	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
5	Jusnedi	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
6	Rahmi	2500	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
7	Meri	3000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
8	Erlina	3000	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
9	Andut	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
10	Dawanis	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
11	Eli Murni	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
12	Yeni Hart	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
14	Nani Yulit	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
15	Murni	1400	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
16	Mardianto	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
17	Saplianto	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
18	Sasri Sant	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
20	Nur Hiday	1600	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
21	Bujang	2500	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
22	Gusriadi	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
23	Andusmar	1200	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
24	Sidirman	1600	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
25	Wandaus	2500	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
26	Wandios	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
27	Weseneti	2500	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
30	Ardius	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
31	Umi Rosn	1200	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
32	Wirman A	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
33	Nawardi	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
34	Ardius	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
37	Sukiman	3000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
38	Siska Dar	3000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
39	Yusran M	2500	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	50	289	359	320	45	4.000.000	4.487.500
Rata-Rata		1.995,00	1,25	7,23	8,98	8,00	1,12	100.000,00	112.187,50

Lampiran 12. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyiangan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
2	Agusman	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
3	Sri Despit	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
4	Sumarni	1800	1	6,00	6,00	8	0,75	100.000	75.000
5	Jusnedi	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
6	Rahmi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
7	Meri	3000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
8	Erlina	3000	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
9	Andut	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
10	Dawanis	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
11	Eli Murni	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
12	Yeni Hart	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
14	Nani Yulit	1400	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
15	Murni	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
16	Mardianto	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
17	Saplianto	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
18	Sasri Sant	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
20	Nur Hiday	1600	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
21	Bujang	2500	2	6,50	13,00	8	1,63	100.000	162.500
22	Gusriadi	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
23	Andusmar	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
24	Sidirman	1600	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
25	Wandaus	2500	2	7,50	15,00	8	1,88	100.000	187.500
26	Wandios	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
27	Weseneti	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
30	Ardius	3000	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
31	Umi Rosn	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
32	Wirman A	2000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
33	Nawardi	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
34	Ardius	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
37	Sukiman	3000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
38	Siska Dar	3000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
39	Yusran M	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	50	294	366	320	46	4.000.000	4.575.000
Rata-Rata		1.995,00	1,25	7,35	9,15	8,00	1,14	100.000,00	114.375,00

Lampiran 13. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Perawatan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	1	9,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
2	Agusman	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
3	Sri Despit	2500	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
4	Sumarni	1800	2	6,50	13,00	8	1,63	100.000	162.500
5	Jusnedi	1400	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
6	Rahmi	2500	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
7	Meri	3000	1	9,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
8	Erlina	3000	1	9,50	9,50	8	1,19	100.000	118.750
9	Andut	2500	2	9,00	18,00	8	2,25	100.000	225.000
10	Dawanis	1800	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
11	Eli Murni	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
12	Yeni Hart	3000	2	9,00	18,00	8	2,25	100.000	225.000
13	Jusrian	1200	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
14	Nani Yulit	1400	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
15	Murni	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
16	Mardianto	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
17	Saplanto	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
18	Sasri Sant	1800	2	8,50	17,00	8	2,13	100.000	212.500
19	Haryanti	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
20	Nur Hiday	1600	1	9,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
21	Bujang	2500	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
22	Gusriadi	1200	1	9,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
23	Andusmar	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
24	Sidirman	1600	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
25	Wandaus	2500	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
26	Wandios	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
27	Weseneti	2500	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
28	Jusniar	1600	2	9,00	18,00	8	2,25	100.000	225.000
29	Musni	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
30	Ardius	3000	2	8,50	17,00	8	2,13	100.000	212.500
31	Umi Rosn	1200	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
32	Wirman A	2000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
33	Nawardi	2500	1	9,00	9,00	8	1,13	100.000	112.500
34	Ardius	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
35	Masna	1400	2	9,00	18,00	8	2,25	100.000	225.000
36	Ardius	2500	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
37	Sukiman	3000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
38	Siska Dar	3000	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
39	Yusran M	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
40	Sajirin	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
Jumlah		79.800	52	318	413	320	52	4.000.000	5.156.250
Rata-Rata		1.995,00	1,30	7,95	10,31	8,00	1,29	100.000,00	128.906,25

Lampiran 14. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Panen Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
2	Agusman	2000	4	8,00	32,00	8	4,00	100.000	400.000
3	Sri Despit	2500	4	8,50	34,00	8	4,25	100.000	425.000
4	Sumarni	1800	5	4,50	22,50	8	2,81	100.000	281.250
5	Jusnedi	1400	6	7,50	45,00	8	5,63	100.000	562.500
6	Rahmi	2500	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
7	Meri	3000	4	9,00	36,00	8	4,50	100.000	450.000
8	Erlina	3000	4	9,50	38,00	8	4,75	100.000	475.000
9	Andut	2500	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
10	Dawanis	1800	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
11	Eli Murni	1800	6	8,00	48,00	8	6,00	100.000	600.000
12	Yeni Hart	3000	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
13	Jusrian	1200	4	8,00	32,00	8	4,00	100.000	400.000
14	Nani Yulit	1400	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
15	Murni	1400	4	7,00	28,00	8	3,50	100.000	350.000
16	Mardianto	2500	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
17	Saplianto	1400	4	7,00	28,00	8	3,50	100.000	350.000
18	Sasri Sant	1800	6	4,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
19	Haryanti	1200	5	7,00	35,00	8	4,38	100.000	437.500
20	Nur Hiday	1600	4	9,00	36,00	8	4,50	100.000	450.000
21	Bujang	2500	5	6,00	30,00	8	3,75	100.000	375.000
22	Gusriadi	1200	4	9,00	36,00	8	4,50	100.000	450.000
23	Andusmar	1200	5	7,00	35,00	8	4,38	100.000	437.500
24	Sidirman	1600	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
25	Wandaus	2500	6	6,00	36,00	8	4,50	100.000	450.000
26	Wandios	1800	5	7,00	35,00	8	4,38	100.000	437.500
27	Weseneti	2500	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
28	Jusniar	1600	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
29	Musni	1200	6	7,00	42,00	8	5,25	100.000	525.000
30	Ardius	3000	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
31	Umi Rosn	1200	6	8,50	51,00	8	6,38	100.000	637.500
32	Wirman A	2000	6	7,00	42,00	8	5,25	100.000	525.000
33	Nawardi	2500	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
34	Ardius	1800	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
35	Masna	1400	5	9,00	45,00	8	5,63	100.000	562.500
36	Ardius	2500	6	6,50	39,00	8	4,88	100.000	487.500
37	Sukiman	3000	4	7,00	28,00	8	3,50	100.000	350.000
38	Siska Dar	3000	5	8,50	42,50	8	5,31	100.000	531.250
39	Yusran M	2500	5	7,00	35,00	8	4,38	100.000	437.500
40	Sajirin	1800	5	8,00	40,00	8	5,00	100.000	500.000
Jumlah		79.800	198	311	1.528	320	191	4.000.000	19.093.750
Rata-Rata		1.995,00	4,95	7,78	38,19	8,00	4,77	100.000,00	477.343,75

Lampiran 15. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Perontokan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
2	Agusman	2000	2	7,50	15,00	8	1,88	100.000	187.500
3	Sri Despit	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
4	Sumarni	1800	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
5	Jusnedi	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
6	Rahmi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
7	Meri	3000	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
8	Erlina	3000	3	6,50	19,50	8	2,44	100.000	243.750
9	Andut	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
10	Dawanis	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
11	Eli Murni	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
12	Yeni Hart	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
14	Nani Yulit	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
15	Murni	1400	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
16	Mardianto	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
17	Saplianto	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
18	Sasri Sant	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
20	Nur Hiday	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
21	Bujang	2500	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
22	Gusriadi	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
23	Andusmar	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
24	Sidirman	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
25	Wandaus	2500	3	5,00	15,00	8	1,88	100.000	187.500
26	Wandios	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
27	Weseneti	2500	3	8,50	25,50	8	3,19	100.000	318.750
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
30	Ardius	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
31	Umi Rosn	1200	2	6,50	13,00	8	1,63	100.000	162.500
32	Wirman A	2000	3	8,00	24,00	8	3,00	100.000	300.000
33	Nawardi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
34	Ardius	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	3	7,00	21,00	8	2,63	100.000	262.500
37	Sukiman	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
38	Siska Dar	3000	2	6,00	12,00	8	1,50	100.000	150.000
39	Yusran M	2500	2	7,50	15,00	8	1,88	100.000	187.500
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	89	287	638	320	80	4.000.000	7.975.000
Rata-Rata		1.995,00	2,23	7,16	15,95	8,00	1,99	100.000,00	199.375,00

Lampiran 16. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengangkutan Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan(M	Jumlah TK	Jam Kerja	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya TK
	1	2	3	4	5=3*4	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Yaswan	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
2	Agusman	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
3	Sri Despit	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
4	Sumarni	1800	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
5	Jusnedi	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
6	Rahmi	2500	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
7	Meri	3000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
8	Erlina	3000	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
9	Andut	2500	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
10	Dawanis	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
11	Eli Murni	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
12	Yeni Hart	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
13	Jusrian	1200	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
14	Nani Yulit	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
15	Murni	1400	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
16	Mardianto	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
17	Saplanto	1400	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
18	Sasri Sant	1800	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
19	Haryanti	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
20	Nur Hiday	1600	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
21	Bujang	2500	2	8,00	16,00	8	2,00	100.000	200.000
22	Gusriadi	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
23	Andusmar	1200	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
24	Sidirman	1600	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
25	Wandaus	2500	2	5,00	10,00	8	1,25	100.000	125.000
26	Wandios	1800	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
27	Weseneti	2500	1	8,50	8,50	8	1,06	100.000	106.250
28	Jusniar	1600	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
29	Musni	1200	1	5,00	5,00	8	0,63	100.000	62.500
30	Ardius	3000	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
31	Umi Rosn	1200	1	6,50	6,50	8	0,81	100.000	81.250
32	Wirman A	2000	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
33	Nawardi	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
34	Ardius	1800	1	8,00	8,00	8	1,00	100.000	100.000
35	Masna	1400	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
36	Ardius	2500	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
37	Sukiman	3000	1	7,00	7,00	8	0,88	100.000	87.500
38	Siska Dar	3000	1	6,00	6,00	8	0,75	100.000	75.000
39	Yusran M	2500	1	7,50	7,50	8	0,94	100.000	93.750
40	Sajirin	1800	2	7,00	14,00	8	1,75	100.000	175.000
Jumlah		79.800	50	286	357	320	45	4.000.000	4.456.250
Rata-Rata		1.995,00	1,25	7,14	8,91	8,00	1,11	100.000,00	111.406,25

Lampiran 17. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Padi Unggul di Desa Seberang Taluk perluasan Garapan

No	Nama	Tenaga Kerja Dalam Keluarga						Tenaga Kerja Luar Keluarga				Total HOK
		Penyema	Penanam	Pemupuk	Penyemp	Penyang	Perawata	Pengolah	Panen	Perontok	Pengang	
1	Yaswan	1,75	2,63	1,00	0,88	1,14	1,13	8,50	5,00	2,00	0,88	24,89
2	Agusman	2,00	3,00	1,25	1,00	1,25	1,00	5,00	4,00	1,88	1,00	21,38
3	Sri Despit	1,75	2,63	1,00	0,88	1,14	1,06	5,31	4,25	1,75	0,88	20,64
4	Sumarni	1,88	2,50	1,69	0,94	1,80	1,63	7,50	2,81	2,63	0,94	24,30
5	Jusnedi	1,75	2,63	1,25	0,88	1,43	0,94	8,00	5,63	1,75	0,88	25,12
6	Rahmi	1,75	2,63	1,25	1,50	0,83	2,00	5,00	5,00	1,75	1,75	23,46
7	Meri	2,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,13	6,00	4,50	2,00	1,00	22,63
8	Erlina	2,44	3,25	1,50	0,81	1,85	1,19	7,13	4,75	2,44	0,81	26,16
9	Andut	2,63	3,50	1,13	1,00	1,13	2,25	6,75	5,63	2,63	1,00	27,63
10	Dawanis	1,75	2,63	1,25	0,88	1,43	1,06	7,88	5,63	1,75	0,88	25,12
11	Eli Murni	1,75	2,63	1,13	0,88	1,29	1,00	8,00	6,00	1,75	0,88	25,29
12	Yeni Hart	1,75	2,63	1,75	1,75	1,00	2,25	6,75	5,63	1,75	1,75	27,00
13	Jusrian	2,00	4,00	2,00	1,00	2,00	1,00	8,00	4,00	2,00	1,00	27,00
14	Nani Yuli	1,75	1,75	1,75	0,88	2,00	1,06	5,31	5,31	1,75	0,88	22,44
15	Murni	3,00	2,63	2,63	2,00	1,31	1,75	7,00	3,50	3,00	2,00	28,81
16	Mardianto	1,75	2,00	1,75	0,88	2,00	1,00	5,00	5,00	1,75	0,88	22,00
17	Saplanto	1,75	2,63	1,75	0,88	2,00	0,88	7,00	3,50	1,75	0,88	23,00
18	Sasri Sant	2,00	2,00	1,00	2,00	0,50	2,13	6,38	3,00	2,00	2,00	23,00
19	Haryanti	1,75	1,75	1,75	0,88	2,00	0,88	7,00	4,38	1,75	0,88	23,00
20	Nur Hiday	1,75	1,75	1,75	0,88	2,00	1,13	9,00	4,50	1,75	0,88	25,38
21	Bujang	3,00	2,63	0,75	2,00	0,38	1,50	3,75	3,75	3,00	2,00	22,75
22	Gusriadi	1,75	1,75	1,25	0,88	1,43	1,13	9,00	4,50	1,75	0,88	24,30
23	Andusman	1,75	1,75	1,75	0,94	1,87	0,88	4,38	4,38	1,75	0,88	20,30
24	Sidirman	1,75	2,63	1,13	0,88	1,29	1,00	8,00	5,00	1,75	0,88	24,29
25	Wandaus	1,88	1,88	1,50	1,25	1,20	1,50	6,00	4,50	1,88	1,25	22,83
26	Wandios	1,75	1,75	1,75	0,88	2,00	0,88	7,00	4,38	1,75	0,88	23,00
27	Weseneti	3,19	3,00	1,25	1,06	1,18	1,06	6,38	5,31	3,19	1,06	26,68
28	Jusniar	1,75	1,75	1,25	1,75	0,71	2,25	9,00	5,63	1,75	1,75	27,59
29	Musni	1,75	1,75	1,75	0,88	2,00	0,88	7,00	5,25	1,75	0,63	23,63
30	Ardius	1,75	3,00	1,75	1,75	1,00	2,13	7,44	5,31	1,75	1,75	27,63
31	Umi Rosn	1,63	1,75	1,25	0,81	1,54	1,06	6,38	6,38	1,63	0,81	23,23
32	Wirman A	3,00	1,75	1,75	1,00	1,75	0,88	7,00	5,25	3,00	1,00	26,38
33	Nawardi	1,75	1,75	1,25	0,88	1,43	1,13	9,00	5,63	1,75	0,88	25,43
34	Ardius	2,00	3,00	2,00	1,00	2,00	1,00	5,00	5,00	2,00	1,00	24,00
35	Masna	1,75	1,75	1,13	1,75	0,64	2,25	9,00	5,63	1,75	1,75	27,39
36	Ardius	2,63	1,75	1,63	0,88	1,86	0,81	4,88	4,88	2,63	0,88	22,79
37	Sukiman	1,75	2,00	1,75	0,88	2,00	0,88	5,25	3,50	1,75	0,88	20,63
38	Siska Dar	1,50	3,50	1,00	1,00	1,00	1,06	5,31	5,31	1,50	0,75	21,94
39	Yusran M	1,88	2,00	1,75	0,94	1,87	0,88	5,25	4,38	1,88	0,94	21,74
40	Sajirin	1,75	1,75	1,38	1,75	0,79	2,00	8,00	5,00	1,75	1,75	25,91
Jumlah		78,88	95,00	58,56	44,88	57,01	51,56	269,50	190,94	79,75	44,56	970,64
Rata-Rata		1,97	2,38	1,46	1,12	1,43	1,29	6,74	4,77	1,99	1,11	24,27

Lampiran 18. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Padi Unggul di Desa Seberang Taluk perhektar

No	Nama	Tenaga Kerja Dalam Keluarga						Tenaga Kerja Luar Keluarga				Total HOK
		Penyema	Penanaman	Pemupuk	Penyemp	Penyiang	Perawata	Pengolahan	Panen	Perontok	Pengang	
1	Yaswan	14,58	21,88	8,33	7,29	9,52	9,38	70,83	41,67	16,67	7,29	207,44
2	Agusman	10,00	15,00	6,25	5,00	6,25	5,00	25,00	20,00	9,38	5,00	106,88
3	Sri Despit	7,00	10,50	4,00	3,50	4,57	4,25	21,25	17,00	7,00	3,50	82,57
4	Sumarni	10,42	13,89	9,38	5,21	10,00	9,03	41,67	15,63	14,58	5,21	135,00
5	Jusnedi	12,50	18,75	8,93	6,25	10,20	6,70	57,14	40,18	12,50	6,25	179,40
6	Rahmi	7,00	10,50	5,00	6,00	3,33	8,00	20,00	20,00	7,00	7,00	93,83
7	Meri	6,67	10,00	3,33	3,33	3,33	3,75	20,00	15,00	6,67	3,33	75,42
8	Erlina	8,13	10,83	5,00	2,71	6,15	3,96	23,75	15,83	8,13	2,71	87,20
9	Andut	10,50	14,00	4,50	4,00	4,50	9,00	27,00	22,50	10,50	4,00	110,50
10	Dawanis	9,72	14,58	6,94	4,86	7,94	5,90	43,75	31,25	9,72	4,86	139,53
11	Eli Murni	9,72	14,58	6,25	4,86	7,14	5,56	44,44	33,33	9,72	4,86	140,48
12	Yeni Hart	5,83	8,75	5,83	5,83	3,33	7,50	22,50	18,75	5,83	5,83	90,00
13	Jusrian	16,67	33,33	16,67	8,33	16,67	8,33	66,67	33,33	16,67	8,33	225,00
14	Nani Yuli	12,50	12,50	6,25	6,25	14,29	7,59	37,95	37,95	12,50	6,25	160,27
15	Murni	21,43	18,75	18,75	14,29	9,38	12,50	50,00	25,00	21,43	14,29	205,80
16	Mardianto	7,00	8,00	7,00	3,50	8,00	4,00	20,00	20,00	7,00	3,50	88,00
17	Saplianto	12,50	18,75	12,50	6,25	14,29	6,25	50,00	25,00	12,50	6,25	164,29
18	Sasri Sant	11,11	11,11	5,56	11,11	2,78	11,81	35,42	16,67	11,11	11,11	127,78
19	Haryanti	14,58	14,58	14,58	7,29	16,67	7,29	58,33	36,46	14,58	7,29	191,67
20	Nur Hiday	10,94	10,94	10,94	5,47	12,50	7,03	56,25	28,13	10,94	5,47	158,59
21	Bujang	12,00	10,50	3,00	8,00	1,50	6,00	15,00	15,00	12,00	8,00	91,00
22	Gusriadi	14,58	14,58	10,42	7,29	11,90	9,38	75,00	37,50	14,58	7,29	202,53
23	Andusmar	14,58	14,58	14,58	7,81	15,56	7,29	36,46	36,46	14,58	7,29	169,20
24	Sidirman	10,94	16,41	7,03	5,47	8,04	6,25	50,00	31,25	10,94	5,47	151,79
25	Wandaus	7,50	7,50	6,00	5,00	4,80	6,00	24,00	18,00	7,50	5,00	91,30
26	Wandios	9,72	9,72	9,72	4,86	11,11	4,86	38,89	24,31	9,72	4,86	127,78
27	Weseneti	12,75	12,00	5,00	4,25	4,71	4,25	25,50	21,25	12,75	4,25	106,71
28	Jusniar	10,94	10,94	7,81	10,94	4,46	14,06	56,25	35,16	10,94	10,94	172,43
29	Musni	14,58	14,58	14,58	7,29	16,67	7,29	58,33	43,75	14,58	5,21	196,88
30	Ardius	5,83	10,00	5,83	5,83	3,33	7,08	24,79	17,71	5,83	5,83	92,08
31	Umi Rosn	13,54	14,58	10,42	6,77	12,82	8,85	53,13	53,13	13,54	6,77	193,55
32	Wirman A	15,00	8,75	8,75	5,00	8,75	4,38	35,00	26,25	15,00	5,00	131,88
33	Nawardi	7,00	7,00	5,00	3,50	5,71	4,50	36,00	22,50	7,00	3,50	101,71
34	Ardius	11,11	16,67	11,11	5,56	11,11	5,56	27,78	27,78	11,11	5,56	133,33
35	Masna	12,50	12,50	8,04	12,50	4,59	16,07	64,29	40,18	12,50	12,50	195,66
36	Ardius	10,50	7,00	6,50	3,50	7,43	3,25	19,50	19,50	10,50	3,50	91,18
37	Sukiman	5,83	6,67	5,83	2,92	6,67	2,92	17,50	11,67	5,83	2,92	68,75
38	Siska Dar	5,00	11,67	3,33	3,33	3,33	3,54	17,71	17,71	5,00	2,50	73,13
39	Yusran M	7,50	8,00	7,00	3,75	7,47	3,50	21,00	17,50	7,50	3,75	86,97
40	Sajirin	9,72	9,72	7,64	9,72	4,37	11,11	44,44	27,78	9,72	9,72	143,95
Jumlah		429,94	514,60	329,84	244,63	325,17	278,96	1.532,51	1.058,03	435,56	242,20	5.391,43
Rata-Rata		10,75	12,87	8,25	6,12	8,13	6,97	38,31	26,45	10,89	6,05	134,79

Lampiran 19. Data Faktor-faktor Produksi dan Jumlah Produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan (X1)	Benih Unggul (X2)	Pupuk Urea (X31)	Pupuk NPK (X32)	Pupuk TSP (X33)	Pupuk TSP (X34)	Pupuk Kandang (X35)	Pestisida (X4)	Tenaga Kerja (Y)
1	Yaswan	1200	83,33	25,00	16,67	25,00	25,00	166,67	1,67	207,44
2	Agusman	2000	60,00	50,00	15,00	40,00	40,00	125,00	1,00	106,88
3	Sri Despita	2500	80,00	40,00	14,00	32,00	32,00	120,00	1,60	82,57
4	Sumarni	1800	66,67	22,22	11,11	22,22	22,22	200,00	1,11	135,00
5	Jusnedi	1400	71,43	28,57	14,29	28,57	28,57	200,00	1,43	179,40
6	Rahmi	2500	80,00	40,00	14,00	40,00	40,00	104,00	2,40	93,83
7	Meri	3000	80,00	33,33	13,33	33,33	33,33	173,33	2,00	75,42
8	Erlina	3000	73,33	26,67	15,00	20,00	20,00	166,67	2,00	87,20
9	Andut	2500	80,00	16,00	12,00	32,00	32,00	120,00	2,40	110,50
10	Dawanis	1800	55,56	27,78	13,89	27,78	27,78	111,11	2,22	139,53
11	Eli Murni	1800	77,78	27,78	13,89	33,33	33,33	122,22	1,11	140,48
12	Yeni Hartati	3000	66,67	33,33	10,00	33,33	33,33	166,67	0,67	90,00
13	Jusrian	1200	83,33	25,00	16,67	25,00	25,00	166,67	5,00	225,00
14	Nani Yulita	1400	85,71	35,71	17,86	21,43	21,43	157,14	1,43	160,27
15	Murni	1400	57,14	35,71	14,29	50,00	50,00	171,43	1,43	205,80
16	Mardianto	2500	72,00	32,00	12,00	32,00	32,00	120,00	1,60	88,00
17	Saplianto	1400	57,14	21,43	17,86	21,43	21,43	200,00	2,86	164,29
18	Sasri Santi	1800	55,56	38,89	16,67	38,89	38,89	155,56	1,11	127,78
19	Haryanti	1200	66,67	25,00	16,67	33,33	33,33	166,67	1,67	191,67
20	Nur Hidayat	1600	75,00	18,75	12,50	18,75	18,75	156,25	1,25	158,59
21	Bujang	2500	72,00	40,00	10,00	40,00	40,00	140,00	1,60	91,00
22	Gusriadi	1200	66,67	33,33	16,67	25,00	25,00	166,67	1,67	202,53
23	Andusman	1200	66,67	41,67	20,83	41,67	41,67	183,33	1,67	169,20
24	Sidirman	1600	62,50	12,50	15,63	25,00	25,00	187,50	1,25	151,79
25	Wandaus	2500	64,00	40,00	12,00	40,00	40,00	152,00	0,80	91,30
26	Wandios	1800	66,67	27,78	13,89	38,89	38,89	138,89	1,11	127,78
27	Weseneti	2500	80,00	32,00	14,00	32,00	32,00	160,00	0,80	106,71
28	Jusniar	1600	62,50	31,25	15,63	43,75	43,75	175,00	1,25	172,43
29	Musni	1200	66,67	25,00	16,67	25,00	25,00	183,33	1,67	196,88
30	Ardius	3000	66,67	33,33	13,33	33,33	33,33	200,00	0,67	92,08
31	Umi Rosna	1200	83,33	25,00	20,83	25,00	25,00	166,67	3,33	193,55
32	Wirman Ali	2000	60,00	50,00	15,00	40,00	40,00	150,00	1,00	131,88
33	Nawardi	2500	80,00	40,00	12,00	32,00	32,00	144,00	0,80	101,71
34	Ardius	1800	66,67	22,22	13,89	22,22	22,22	138,89	1,11	133,33
35	Masna	1400	71,43	28,57	14,29	28,57	28,57	142,86	1,43	195,66
36	Ardius	2500	80,00	40,00	10,00	40,00	40,00	120,00	0,80	91,18
37	Sukiman	3000	80,00	33,33	10,00	33,33	33,33	133,33	1,33	68,75
38	Siska Darni	3000	73,33	26,67	10,00	20,00	20,00	116,67	1,33	73,13
39	Yusran Maini	2500	80,00	16,00	12,00	32,00	32,00	180,00	0,80	86,97
40	Sajirin	1800	55,56	27,78	13,89	27,78	27,78	122,22	3,33	143,95
Jumlah		79.800	2.832	1.230	568	####	1.254	6.171	64	5.391,43
Rata-rata		1995,00	70,80	30,74	14,21	31,35	31,35	154,27	1,59	134,79

Lampiran 20. LN dari Data Faktor-faktor Produksi dan Jumlah Produksi Padi Unggul di Desa Seberang Taluk

No	Nama	Luas Lahan (X1)	Benih Unggul (X2)	Pupuk Urea (X31)	Pupuk NPK (X32)	Pupuk TSP (X33)	Pupuk TSP (X34)	Pupuk Kandang (X35)	Pestisida (X4)	Tenaga Kerja (Y)
1	Yaswan	7,09	4,42	2,81	3,22	3,22	5,12	3,22	0,51	5,33
2	Agusman	7,60	4,09	2,71	3,69	3,69	4,83	3,91	0,00	4,67
3	Sri Despita	7,82	4,38	2,64	3,47	3,47	4,79	3,69	0,47	4,41
4	Sumarni	7,50	4,20	2,41	3,10	3,10	5,30	3,10	0,11	4,91
5	Jusnedi	7,24	4,27	2,66	3,35	3,35	5,30	3,35	0,36	5,19
6	Rahmi	7,82	4,38	2,64	3,69	3,69	4,64	3,69	0,88	4,54
7	Meri	8,01	4,38	2,59	3,51	3,51	5,16	3,51	0,69	4,32
8	Erlina	8,01	4,30	2,71	3,00	3,00	5,12	3,28	0,69	4,47
9	Andut	7,82	4,38	2,48	3,47	3,47	4,79	2,77	0,88	4,71
10	Dawanis	7,50	4,02	2,63	3,32	3,32	4,71	3,32	0,80	4,94
11	Eli Murni	7,50	4,35	2,63	3,51	3,51	4,81	3,32	0,11	4,95
12	Yeni Hartati	8,01	4,20	2,30	3,51	3,51	5,12	3,51	-0,41	4,50
13	Jusrian	7,09	4,42	2,81	3,22	3,22	5,12	3,22	1,61	5,42
14	Nani Yulita	7,24	4,45	2,88	3,06	3,06	5,06	3,58	0,36	5,08
15	Murni	7,24	4,05	2,66	3,91	3,91	5,14	3,58	0,36	5,33
16	Mardianto	7,82	4,28	2,48	3,47	3,47	4,79	3,47	0,47	4,48
17	Saplianto	7,24	4,05	2,88	3,06	3,06	5,30	3,06	1,05	5,10
18	Sasri Santi	7,50	4,02	2,81	3,66	3,66	5,05	3,66	0,11	4,85
19	Haryanti	7,09	4,20	2,81	3,51	3,51	5,12	3,22	0,51	5,26
20	Nur Hidayat	7,38	4,32	2,53	2,93	2,93	5,05	2,93	0,22	5,07
21	Bujang	7,82	4,28	2,30	3,69	3,69	4,94	3,69	0,47	4,51
22	Gusriadi	7,09	4,20	2,81	3,22	3,22	5,12	3,51	0,51	5,31
23	Andusman	7,09	4,20	3,04	3,73	3,73	5,21	3,73	0,51	5,13
24	Sidirman	7,38	4,14	2,75	3,22	3,22	5,23	2,53	0,22	5,02
25	Wandaus	7,82	4,16	2,48	3,69	3,69	5,02	3,69	-0,22	4,51
26	Wandios	7,50	4,20	2,63	3,66	3,66	4,93	3,32	0,11	4,85
27	Weseneti	7,82	4,38	2,64	3,47	3,47	5,08	3,47	-0,22	4,67
28	Jusniar	7,38	4,14	2,75	3,78	3,78	5,16	3,44	0,22	5,15
29	Musni	7,09	4,20	2,81	3,22	3,22	5,21	3,22	0,51	5,28
30	Ardius	8,01	4,20	2,59	3,51	3,51	5,30	3,51	-0,41	4,52
31	Umi Rosna	7,09	4,42	3,04	3,22	3,22	5,12	3,22	1,20	5,27
32	Wirman Ali	7,60	4,09	2,71	3,69	3,69	5,01	3,91	0,00	4,88
33	Nawardi	7,82	4,38	2,48	3,47	3,47	4,97	3,69	-0,22	4,62
34	Ardius	7,50	4,20	2,63	3,10	3,10	4,93	3,10	0,11	4,89
35	Masna	7,24	4,27	2,66	3,35	3,35	4,96	3,35	0,36	5,28
36	Ardius	7,82	4,38	2,30	3,69	3,69	4,79	3,69	-0,22	4,51
37	Sukiman	8,01	4,38	2,30	3,51	3,51	4,89	3,51	0,29	4,23
38	Siska Darni	8,01	4,30	2,30	3,00	3,00	4,76	3,28	0,29	4,29
39	Yusran Maini	7,82	4,38	2,48	3,47	3,47	5,19	2,77	-0,22	4,47
40	Sajirin	7,50	4,02	2,63	3,32	3,32	4,81	3,32	1,20	4,97
Jumlah		11,29	7,95	6,34	7,13	7,13	8,73	7,11	4,15	8,59
Rata-rata		7,60	4,26	2,65	3,45	3,45	5,04	3,43	0,47	4,90

Lampiran 21. Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 20

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Produksi	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
Luas Lahan	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
Benih Unggul	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
P. Kandang	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
P. Urea	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
P. NPK	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
P. TSP	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
P. KCL	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
Pestisida	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
Tenaga Kerja	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produksi	,144	40	,037	,962	40	,192
Luas Lahan	,137	40	,057	,873	40	,000
Benih Unggul	,165	40	,008	,925	40	,011
P. Kandang	,140	40	,048	,955	40	,109
P. Urea	,160	40	,012	,956	40	,120
P. NPK	,160	40	,012	,956	40	,120
P. TSP	,152	40	,020	,950	40	,074
P. KCL	,121	40	,146	,954	40	,107
Pestisida	,143	40	,038	,964	40	,227
Tenaga Kerja	,139	40	,051	,941	40	,039

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 22. Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS Versi 20
Sebelum Dilakukan Spesifikasi Model

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi	8,7073	,09251	40
Luas Lahan	7,5483	,32302	40
Benih Unggul	4,2520	,12869	40
P. Kandang	2,6350	,19110	40
P. Urea	3,4168	,24850	40
P. NPK	3,4168	,24850	40
P. TSP	5,0238	,18106	40
P. KCL	3,3835	,30448	40
Pestisida	,3568	,45456	40
Tenaga Kerja	4,8473	,34479	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga Kerja, P. NPK, P. Kandang, P. TSP, P. Urea, Pestisida, Benih Unggul, Luas Lahan, P. KCL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,912	,896	115,34476

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pupuk NPK, Pupuk Kandang, Pupuk TSP, Pupuk Urea, Pestisida, Benih Unggul, Luas Lahan, Pupuk KCL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4888287,089	9	543143,010	191,063	,000 ^b
Residual	85282,286	30	2842,743		
Total	4973569,375	39			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pupuk NPK, Pupuk Kandang, Pupuk TSP, Pupuk Urea, Pestisida, Benih Unggul, Luas Lahan, Pupuk KCL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-23,948	49,306		-,486	,631		
Luas Lahan	6131,585	4283,586	1,586	1,431	,163	,000	2147,808
Benih Unggul	19,096	13,125	,178	1,455	,156	,038	26,217
Pupuk Urea	4,557	3,485	,058	1,308	,201	,291	3,439
Pupuk NPK	-2,093	3,220	-,028	-,650	,521	,315	3,176
Pupuk TSP	4,440	3,152	,060	1,409	,169	,317	3,157
Pupuk KCL	-59,765	86,454	-,778	-,691	,495	,000	2216,719
Pupuk Kandang	-,623	2,615	-,009	-,238	,813	,437	2,290
Pestisida	-35,667	72,148	-,029	-,494	,625	,166	6,023
Tenaga Kerja	-1,040	,872	-,045	-1,192	,242	,398	2,510

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 23.Multikolineritas Pertama Menggunakan SPSS Versi 20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,090	48,682		-,146	,885		
Benih Unggul	18,727	13,342	,175	1,404	,170	,038	26,207
P. Urea	4,304	3,539	,055	1,216	,233	,292	3,430
P. NPK	-1,031	3,186	-,014	-,324	,748	,333	3,007
P. KCL	3,493	3,134	,047	1,115	,274	,331	3,017
P. TSP	63,042	10,839	,821	5,816	,000	,030	33,705
P. Kandang	-1,007	2,645	-,014	-,381	,706	,441	2,266
Pestisida	-41,744	73,232	-,034	-,570	,573	,167	6,002
Tenaga Kerja	-1,067	,886	-,046	-1,204	,238	,399	2,509

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 24. Uji Multikolineritas Kedua Menggunakan SPSS Versi 20

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-49,503	38,743		-1,278	,211		
P. Urea	4,029	3,587	,051	1,123	,270	,292	3,420
P. NPK	-,532	3,214	-,007	-,165	,870	,337	2,970
P. KCL	5,067	2,970	,068	1,706	,098	,380	2,631
P. TSP	74,743	7,031	,973	10,630	,000	,073	13,766
P. Kandang	,752	2,364	,010	,318	,753	,569	1,757
Pestisida	-63,929	72,581	-,052	-,881	,385	,175	5,722
Tenaga Kerja	-1,047	,900	-,045	-1,164	,253	,399	2,508

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 25. Uji Multikolineritas Ketiga Menggunakan SPSS Versi 20

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-47,723	81,210		-,588	,561		
P. Urea	23,497	6,464	,299	3,635	,001	,396	2,528
P. NPK	9,898	6,414	,131	1,543	,132	,371	2,693
P. KCL	14,886	5,917	,201	2,516	,017	,421	2,377
P. Kandang	1,680	4,952	,023	,339	,737	,570	1,755
Pestisida	400,705	121,457	,326	3,299	,002	,274	3,647
Tenaga Kerja	3,350	1,674	,146	2,000	,054	,506	1,978

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 26. Uji Linieritas Menggunakan SPSS Versi 20

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4534523,758	6	755753,960	56,805	,000 ^b
Residual	439045,617	33	13304,413		
Total	4973569,375	39			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, P. NPK, P. Kandang, P. KCL, P. Urea, Pestisida

Lampiran 27. Uji Autokorelasi Menggunakan SPSS Versi 20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,912	,896	115,34476	1,860

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, P. NPK, P. Kandang, P. KCL, P. Urea, Pestisida

b. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 28. Uji Regresi Faktor-faktor Produksi Menggunakan SPSS Versi 20

Variabel	Koefisien (bi)	t-Hitung	t-probabilitas
(Contant)	-47,723	-0,588	0,561
P. Urea (X3)	23,497	3,635	0,001
P. NPK (X4)	9,898	1,543	0,132
P. KCL (X5)	14,886	2,516	0,017
P. Kandang (X7)	1,68	0,339	0,737
Pestisida (X8)	400,705	3,299	0,002
Tenaga Kerja (X9)	3,35	2	0,054
Koefisien Korelasi (R)= 955		F-Hitung = 56,805	
R2 (R Square)= 912		Prob>F =0,000	